

**NILAI DAN STRATEGI DAKWAH
DALAM KISAH NABI IBRAHIM 'ALAIHISSALAM**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
dalam Ilmu Dakwah**

OLEH

**MUHAMMAD IQBAL
NIM. 05.110.133**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**JURUSAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010**

NILAI DAN STRATEGI DAKWAH

DALAM KISAH NABI IBRAHIM 'ALAIHISSALAM



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
dalam Ilmu Dakwah**

OLEH

MUHAMMAD IQBAL

NIM. 05. 110 133

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. SYAHID MUAMMAR PULUNGAN, S.H NIP. 19531207 198003 1 003

Drs. KAMALUDDIN, M.Ag. NIP. 19651102 199103 1 001

**JURUSAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

Jalan Imam Bonjol Km. 4.5 Telp (0634) 22080, Fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

PENGESAHAN

**Skripsi berjudul : NILAI DAN STRATEGI DAKWAH DALAM KISAH NABI
IBRAHIM 'ALAIHISSALAM**

Ditulis Oleh : MUHAMMAD IQBAL

NIM : 05. 110 133

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I).

Padangsidimpuan, 01 Juli 2010

Ketua / Ketua Senat

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

Jalan Imam Bonjol Km. 4.5 Telp (0634) 22080, Fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : MUHAMMAD IQBAL
NIM : 05. 110 133
**Judul : NILAI DAN STRATEGI DAKWAH DALAM KISAH NABI
IBRAHIM 'ALAIHISSALAM**

Ketua : H. Ali Anas Nasution, M.A. ()
Sekretaris : Drs. Kamaluddin, M.Ag. ()
Anggota : 1. H. Ali Anas Nasution, M.A. ()
2. Drs. Kamaluddin, M.Ag. ()
3. Drs. Hamlan, M.A. ()
4. Muhammad Abdi Lubis, M.Si. ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 01 Juli 2010

Pukul : 09.00 s/d selesai

Hasil/Nilai : 72 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,74

Predikat : Cukup / Baik / Amat Baik / **Cum Laude***)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN

Jalan Imam Bonjol Km. 4.5 Telp (0634) 22080, Fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : *Skripsi a.n.* Muhammad Iqbal Padangsidimpuan 28 Juni 2010
Kepada Yth:
Lampiran : 5 (lima) Exemplar Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Muhammad Iqbal** yang berjudul : “**Nilai dan Strategi Dakwah dalam Kisah Nabi Ibrahim ‘Alaihissalam**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Ilmu Dakwah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama lagi kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, S.H. **Drs. Kamaluddin, M.Ag.**
NIP. 19531207 198003 1 003 NIP. 19651102 199103 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT dengan berkat rahmat, hidayah, inayah dan tufiq-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai contoh dan suri tauladan bagi umat manusia sekaligus pembawa risalah kebenaran.

Penulisan skripsi yang berjudul "**NILAI DAN STRATEGI DAKWAH DALAM KISAH NABI IBRAHIM 'ALAIHISSALAM**". Disusun guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam ilmu Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan banyak kendala dan hambatan, baik waktu maupun biaya. Namun atas berkat do'a dan 'inayah Allah, kerja keras penulis melalui bimbingan, arahan serta motivasi dari Bapak Pembimbing I dan II serta dukungan dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis bersyukur kepada Allah dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendo'akan dan mencukupi kebutuhan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah mengampuni dosa mereka, melindungi dan memberikan umur yang panjang dalam kebaikan serta bahagia dunia dan akhirat.
2. Bapak Drs. H. Syahid Muammar Pulungsn, S.H. selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag. selaku Pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, II dan III, Ketua Jurusan Dakwah, Ketua Prodi KPI, Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen, karyawan dan karyawanati serta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan pelayanan dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Kerabat, sahabat sejati, teman dan handai taulan serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan harapan, masukan, saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, agama, nusa dan bangsa serta para pecinta ilmu pengetahuan. Amin.

Padangsidempuan, 01 Juli 2010

Penulis,

MUHAMMAD IQBAL
NIM. 05. 110 133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix

BABI : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Istilah	7
F. Kajian Pustaka	9
G. Metode Penelitian.	10
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II : BIOGRAFI NABI IBRAHIM AS

A. Riwayat Hidup Nabi Ibrahim AS	14
B. Kelahiran Nabi Nabi Ibrahim AS	16
C. Kondisi Sosial Masyarakat Semasa Hidupnya.....	17
D. Perjuangan Nabi Ibrahim AS.....	18
E. Mu'jizat Nabi Ibrahim AS.....	21
F. Kedudukan dan Kemuliaan Nabi Ibrahim AS.....	22

BAB III : STRATEGI DAKWAH NABI IBRAHIM AS

A. Strategi Dakwah di Babilonia	29
1. Terhadap Keluarga	29
2. Terhadap Masyarakat	31
B. Strategi Dakwah di Palestina.....	35
C. Dakwah Nabi Ibrahim AS di Mesir.....	37
D. Dakwah Nabi Ibrahim AS Setelah Kembali ke Palestina	39
E. Dakwah Nabi Ibrahim AS di Makkah	40

BAB IV :NILAI DAN STRATEGI DAKWAH DALAM KISAH NABI IBRAHIM AS

A. Nilai Dakwah Kisah Nabi Ibrahim AS.....	45
1. Nilai Keimanan	45
2. Nilai Ibadah	49

3. Nilai Akhlak	52
4. Nilai Sosial	55
5. Strategi Dakwah Nabi Ibrahim AS	57
B. Analisa	60

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : MUHAMMAD IQBAL
NIM : 05. 110 133
Judul : Nilai dan Strategi Dakwah dalam Kisah Nabi Ibrahim ‘Alaihissalam
Tahun : 2010

Penelitian ini berjudul “Nilai dan Strategi Dakwah dalam Kisah Nabi Ibrahim ‘Alaihissalam”. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana kisah kehidupan Nabi Ibrahim AS, Nilai dan Strategi Dakwah apa saja yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim AS, serta perjuangan dakwah dan keteladanannya dalam merealisasikan syari’at Allah bagi kaumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kisah kehidupan Nabi Ibrahim AS, menggali nilai dan strategi dakwah dalam kisah Nabi Ibrahim AS, serta semangat perjuangan dan keimanannya yang penuh istiqomah untuk dapat kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang diperoleh kemudian ditelaah dan dicatat untuk diklasifikasikan. Data atau informasi yang diperoleh akan dianalisa dengan *content analysis* (analisis isi), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan, kemudian analisa lain yang digunakan adalah analisa bahasa dan konsep. Metode yang digunakan adalah metode historis dan metode *maudhu’iy*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis berkesimpulan bahwa dari kisah Nabi Ibrahim AS terdapat nilai dakwah yang penting untuk diaplikasikan dalam merealisasikan syari’at Allah, yaitu: nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial. Adapun strategi dakwahnya yaitu; strategi dakwah *bil lisan* dan strategi dakwah *bil hal*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ya
ص	sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de(dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet(dengan titik di bawah)
ع	ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	of
ق	qaf	q	ke
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	he
ء	hamzah	...	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Arab bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	a	a
_____	Kasrah	i	i
_____	Dhammah	u	u

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan *huruf*, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي ...	fathah dan ya	ai	a dan i
و ...	fathah dan waw	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	huruf dan tanda	nama
آ...ي...	fathah dan alif ya	ā a dan garis di atas atau ya
ى... ..	kasrah dan ya	ī i dan garis di atas
ؤ.....	dhammah dan waw	ū u dan garis di atas

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. ta marbutah yang hidup
ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya, adalah/t/.
2. ta marbutah mati
ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah/h/.
3. kalau pada kata sandang yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ta marbutah ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun ditransliterasi kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu A/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan sesuai dengan bunyinya.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia dilambangkan, Karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik Wil maupun isim harus ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab capital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital dipergunakan untuk *menuliskan huruf* awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri itu bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital tmtuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk inemahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Di dalam al-Qur'an dijumpai banyak kisah Nabi, Rasul dan umat terdahulu. Kisah itu menjadi pengajaran dan petunjuk kepada orang yang beriman. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Yusuf ayat 111 sebagai berikut:

× o u Ž ö 9 ï ã ö Nî h Á Á | Á s % ' î û š c % x . ô % s) s 9
t b % x . \$ t B 3 É = » t 6 ø 9 F { \$ # ' í < ' r T [{
` Á 6 » s 9 u r 2 " u Ž t l ø ÿ ã f \$ Z V f ï % d n
ï m ÷ f y % d f t û ÷ üt / " ï % © ! \$ # t , f ï % ó Á s ?
" Y % è d u r & ä ó Ó x « È e @ à 2 Y @ x Á Á ø ÿ s ? u r
t b q ã Z ï B ÷ s ã f 5 Q ö q s) ï j 9 Z p u H ÷ q u ' u r
Ç Ê Ê Ê Ê Ê

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.¹

Salah satu yang paling nyata dan kisah-kisah dalam al-Qur'an adalah pengajaran yang menjadi cermin perbandingan kepada seluruh umat. Di dalam al-Qur'an didapati seperti nilai kesabaran, ketaatan, perjuangan dakwah, dan begitu juga sebaiknya kita mendapati akibat dari keingkaran sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Thaha ayat 99-101:

¹al-Qur'an, Surah Yusuf ayat 111, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 104

ô`ï B y 7 ø< n=tã □Èà) t R y 7 ï 9 ° x < x .
 ô%o%ur 4 t , t7 y™ ô%o% \$ t B ï ä! \$ t 7 / Rr &
 ÇÒÒÈ # \ □ò2ï Æ\$ ¯Rà \$ ©! `ï B y 7 » oY÷ □s? # u ä
 ä@ï Jøt st ¼ç m¯RÎ * sù ç m÷Ztã u Út □ôär & ô` ¨ B
 ÇÉÉÉÈ # · ‘ ø—Í r ï py J » u ŠÉ) ø9 \$ # t P ö q t f
 öNç l m; u ä! \$ y™ur (ï mŠï ù t ùï ï \$ Î # » y z
 ÇÉÉÉÈ Wk ÷Hç q ï py J » u ŠÉ) ø9 \$ # t P ö q t f

Artinya: Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (al-Qur'an). Barangsiapa berpaling dari pada al-Qur'an. Maka Sesungguhnya ia akan memikul dosa yang besar di hari kiamat. mereka kekal di dalam Keadaan itu. dan amat buruklah dosa itu sebagai beban bagi mereka di hari kiamat.²

al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam seharusnya dipelajari dan digali isinya agar mendapat tuntunan dan petunjuk dalam menjalankan fungsi serta tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Tidak ada satu problema pun yang tidak dirujuk dalam al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah al-An'am ayat 38 sebagai berikut:

`ï B É = » t GÅ3ø9 \$ # ' Î ù \$ u Z ô Û \$ □ sù \$ ¨ B...
 öNí k í h 5u ' 4 ' n<Î) ç Oè O 4 & äó Óx «
 Çì ÑÈ š c r ç Ž | ³ ø t ä †

Artinya: tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.³

Dalam konteks inilah, Allah SWT memerintahkan untuk mendengar dan memperhatikan al-Qur'an serta mengaplikasikannya dalam kehidupan. Karena demikian kompleksnya materi yang terkandung di dalamnya meskipun pada umurnya secara global. Itulah Islam dengan al-Qur'an sebagai wahyu suci ajaran Ilahi, pada prinsipnya mengatur kehidupan manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

²al-Qur'an, Surah Thaha ayat 99-101, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 320.

³al-Qur'an, Surah al-An'am ayat 38, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 131.

Kisah para Nabi di dalam al-Qur'an berkaitan erat dengan misi-misi agama. sebagai salah satu landasan dakwah, atau sebagai persuasi dalam misi-misi agama. Nabi dan Rasul yang diutus Allah kepada manusia di antara mereka ada yang diceritakan atau disebutkan Allah SWT dalam al-Qur'an dan ada yang tidak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Mukmin ayat 78:

` İ i B Wk ß TMâ ' \$ u Z ù= y TMö ' r & ô %s) s9 u r
 \$ o Yó Á| Á s% ` " B Oß g ÷ Yİ B y 7 Î = ö 7 s%
 ó È Ý Á ø) t R ö N © 9 ` " B Nß g ÷ Yİ B u r y 7 ø < n = t ã
 b r & @Aq ß TMt □ İ 9 t b %x . \$ t B u r 3 š □ ø < n = t ã
 È b ø OEİ * İ / žM) > p t f \$ t « İ / š † İ Aù' t f
 « ! \$ # ã □ ø B r & u ä ! \$ y _ # s OEİ * sù 4 « ! \$ #
 u ž Å £ y z u r È d , p t ø : \$ \$ İ / z Ó Å Ó è %
 Ç Đ Ñ È š c q è = İ Ü ö 6 ß J ø 9 \$ # š □ İ 9 \$ u Z è d

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang Rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. tidak dapat bagi seorang Rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah; Maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil. dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil.⁴

Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah kepada manusia adalah orang-orang pilihan yang memiliki ketaatan, kesabaran, keteguhan hati dan iman yang kuat dalam menjalankan tugasnya sebagai Nabi dan Rasul. Contoh teladan itulah yang harus ditanamkan dalam diri manusia. Hidup dengan berbagai macam ujian dan cobaan yang diberikan Allah untuk menguji tingkat keimanan seorang hamba. Allah berfirman dalam al-Qur'an surah al-Ahqaf ayat 35 yang berbunyi:

(# q ä 9 ' r é & u ž y 9 | ' \$ y J x . ÷ ž É 9 ô ' \$ \$ sù
 Ý w u r È @ß TM" □ 9 \$ # z ` İ B İ Q ÷ " y è ø 9 \$ #
 ö N å k " X r (x . 4 ö N ç l ° ; @É f ÷ è t G ó j n @
 ó O s 9 š c r ß % t ã q ã f \$ t B t b ÷ r t □ t f t P ö q t f
 ` İ i B Z p t ã \$ y TM žM) (# p q è V t 7 ù = t f
 à 7 n = ô g ã f ö @ y g sù 4 Ô ÷ » n = t / 4 « ' \$ p k " X

⁴al-Qur'an, Surah al-Mukmin ayat 78, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 828.

t b q à) Â j » x ÿ ø 9 \$ # ã P ö q s) ø 9 \$ # žM̂)
 Ç İ İ È

Artinya: Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.⁵

al-Qur'an banyak mengandung hikmah dan pelajaran yang bisa dipetik, termasuk kisah para Nabi dan Rasul serta orang-orang saleh yang terdapat di dalamnya. Nabi Ibrahim adalah seorang Nabi yang juga disebut sebagai "*abul anbiya*", dari "*zurriyat*"-nya (keturunan).⁶ Selain Nabi Muhammad SAW yang dalam pribadinya terdapat keteladanan utama, dalam kepribadian Ibrahim pun terdapat keteladanan yang harus digali. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Mumtahanah ayat 4 yang berbunyi:

x p u Z | j y m î o u q ó ™ é & ö Nä 3 s 9 ô M t R % x . ô % s %
 t û i ĩ % © ! \$ # u r z O Š ĩ d ° t □ ö / ĩ) p ' ĩ û
 ö N í h ĩ B ö q s) ĩ 9 (# q ä 9 \$ s % ø Œ ĩ) ÿ ¼ ç m y è t B
 \$ £ J ĩ B u r ö Nä 3 Z ĩ B (# ä t Â u ä t □ ç / \$ R ĩ)
 « ! \$ # È b r ß Š ` ĩ B t b r ß % ç 7 ÷ è s ?
 # y % d / u r ö / ä 3 ĩ / \$ t R ö □ x ÿ x .
 ã Nä 3 u Z ÷ □ t / u r \$ u Z o Y ÷ □ t /
 â ä ! \$ Y Ò ø ó t 7 ø 9 \$ # u r ä o u r ° y % o y è ø 9 \$ #
 (# q ä Z ĩ B ÷ s è ? 4 Ó ® L y m # ' % d / r &
 t A ö q s % žM̂) ÿ ¼ ç n y % ò m u r « ! \$ \$ ĩ /
 ĩ m < ĩ / L { t L ï ĩ d ° t □ ö / ĩ)
 à 7 ĩ = ø B r & ! \$ t B u r y 7 s 9 " b t □ ĩ ÿ ø ó t Gó ™ V {
 \$ u Z - / \$ ' (& ä ó Ó x « ` ĩ B « ! \$ # z ` ĩ B y 7 s 9
 y 7 ø < s 9 ĩ) u r \$ u Z ù = © . u q s ? y 7 ø < n = t ã
 ç Ž □ Á Á y J ø 9 \$ # y 7 ø < s 9 ĩ) u r \$ o Y ö ; t R r &
 Ç İ İ È

Artinya: Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia: ketika mereka berkata kepada kaum

⁵al-Qur'an, Surah al-Ahqaf ayat 35, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 506.

⁶Basri Iba Asghary, *Salusi Al-Qur'an Tentang Problema Sosial, Politik, Budaya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hal. 217.

mereka: “Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dan daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkani (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-amanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: “Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dan kamu (siksaan) Allah”. (Ibrahim berkata): Ya Tuhan kami hanya kepada Engkau kami bertawakkal dan hanya kepada Engkau kami bertaubat dan hanya kepada Engkau kami kembali’.⁷

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa pelajaran yang sangat berharga sebagai landasan untuk menggali kisah Nabi Ibrahim AS. Bagaimana Nabi Ibrahim AS dalam menegakkan agama Allah dan perjuangan beliau dalam berdakwah. Tantangan keras yang dihadapi beliau dari keluarga, juga tidak luput tantangan dari kaumnya yang menyembah berhala. Semua sanggahan dan bantahan disambut Ibrahim dengan lapang dada, ketenangan hati, dan ketetapan jiwa. Ibrahim tidak dibolehkan bertindak lebih jauh selain menjawab semua itu dengan apa yang diwahyukan Allah SWT.

al-Qur’an juga telah mengisahkan tentang dakwah Ibrahim AS kepada ayahnya (Azar) seorang musyrik. Ibrahim menasihati ayahnya dengan lemah lembut. tidak menggunakan kekerasan dan menakut-nakuti ayahnya dan siksa Allah. tetapi dakwah Ibrahim AS kepada ayahnya dengan memberikan contoh.⁸ Ibrahim AS berbicara kepada ayahnya dengan penuh kesopanan. kehormatan, kata-kata yang halus dan isyarat yang baik. Seperti inilah Ibrahim AS berdakwah kepada ayahnya dengan jalan hikmah dan nasihat yang baik. tetapi ayahnya tidak memperkenankan nasihat ini. Hal ini telah tertuang pada firman Allah SWT dalam al-Qur’an surah Maryam ayat 42-47:

z Nĩ 9 ĩ Mt / r ' - » t f ĩ m < ĩ / L { t A \$ s % ø CE ĩ)
 ç Ž Ā Ç ö 7 ã f Ÿ w u r ß ï y J ó ; t f Ÿ w \$ t B ß % ç 7 ÷ è s ?
 Ç ĩ È È \$ \ « ø < x © y 7 Y t ã Ó ĩ ø ó ã f Ÿ w u r
 ' ĩ T u ä ! % y ` ô % s % ' ĩ o T ĩ) ĩ Mt / r ' - » t f
 y 7 ĩ ? ü t f ö N s 9 \$ t B É O ù = ĩ è ø 9 \$ # š Æ ĩ B
 \$ W Ū ° u Ž Ā Ā x 8 ĩ % ÷ d r & û Ó ĩ ÷ è ĩ 7 " ? \$ \$ s ù
 ĩ % ç 7 ÷ è s ? Ÿ w ĩ Mt / r ' - » t f Ç ĩ ĩ È \$ w f È q y ™

⁷al-Qur’an, Surah al-Mumtahanah ayat 4, Departemen Agama, *al-Qur’an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 549.

⁸Muhammad Ali Ash-Shabuniy, *Kenabian dan Para Nabi*, Bina Ilmu. Surabaya, 1993, hal. 244.

z` » sÜø< α ± 9 \$ # " b Î) (z` » sÜø< α ± 9 \$ #
ÇÍ Í È \$ wŠÁÁt ā Ç` » u H q \$ = İ 9 t b %x .
br & β \$ %s{ r & p' Î o T Î) İ Mt / r ' » t f
Ç` » u H q \$ 9 \$ # z` İ i B Ò > # x < t ā y 7 i i y J t f
ÇÍ Í È \$ wŠİ 9 ur Ç` » sÜøŠ α ± = İ 9 t b q ä 3 t G s ù
ô` t ā | M R r & ë = İ î # u ' r & t A \$ s %
(ā L i İ d ° t ö / Î * » t f Ó É L y g İ 9 # u ä
(y 7 " Z u H ä d ö ' V { İ m t G ^ s ? ó O © 9 û È õ s 9
t A \$ s % ÇÍ Í È \$ | < Î = t B ' Î T ö à f ÷ d \$ # u r
ā İ ÿ ø ó t Gó ™ r ' y ™ (y 7 ø < n = t ā í N » n = y ™
' Î 1 š c %x . ¼ ç m R Î) (p' Î n 1 u ' y 7 s 9
ÇÍ Đ È \$ | < İ ÿ y m

Artinya: Ingatlah ketika ia (Ibrahim) berkata kepada bapaknya: ‘Wahai hapakku. mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun? Wahai bapakku. Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Wahai bapakku, Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dan Tuhan yang Maha Pemurah, maka kamu menjadi kawan bagi syaitan”. Berkata bapaknya: Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, hai Ibrahim? jika kamu tidak berhenti, maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama”. Berkata Ibrahim: Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku.⁹

Penelitian ini mengamati nilai dan strategi dakwah dalam kisah Nabi Ibrahim AS. Dengan mengetahui kisah Nabi Ibrahim AS kita dapat mencoba meneladaninya, menghadirkan semangat perjuangan dan keimanannya untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat problema pada saat ini, kehidupan umat manusia sedikit banyaknya disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh gerakan modernisme yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru yang tentunya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

⁹al-Qur'an, Surah Maryam ayat 42-47, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 467-468.

Tidak heran bila dalam perkembangan modernisme memberikan tempat dan penghargaan yang terlalu tinggi terhadap materi. Implikasinya adalah kekuatan iman yang selama ini dimiliki semakin mengalami degradasi. Puncaknya ialah kenyataan yang melanda sebagian ummat Islam sekarang ini semakin terjerat oleh kehampaan spritual. Melihat fenomena inilah, sudah barang tentu khususnya umat Islam dilanda keprihatinan yang dapat merusak moral keimanan sehingga mau tidak mau harus diterapkan solusi terbaik yang dikehendaki oleh Islam yaitu melaksanakan dakwah secara efektif dan efisien serta berkesinambungan.

Hikmah dan keteladanan kisah Nabi Ibrahim AS itulah yang coba disuguhkan dalam penelitian ini, di samping nilai dan strategi dakwah khususnya dalam kisah Nabi Ibrahim AS. Keadaan ini mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “NILAI DAN STRATEGI DAKWAH DALAM KISAH NABI IBRAHIM ‘ALAIHISSALAM”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kisah kehidupan Nabi Ibrahim AS?
2. Nilai dakwah apa saja yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim AS?
3. Strategi dakwah apa saja yang terdapat dalam kisah Nabi Ibrahim AS?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui:

1. Kisah kehidupan Nabi Ibrahim AS.
2. Nilai dakwah yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim AS.
3. Strategi dakwah yang terdapat dalam kisah Nabi Ibrahim AS.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang nilai dan strategi dakwah dalam kisah Nabi Ibrahim AS.
2. Sebagai sumbangan pemikiran tentang nilai dan strategi dakwah dalam kisah Nabi Ibrahim AS kepada para pembaca.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
4. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam ilmu dakwah pada Jurusan Dakwah STAIN Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai adalah “harga, kadar, mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan”.¹⁰ Fakhurrazy Dalimunthe mengartikan hakikat nilai adalah “sifat-sifat (hal-hal) penting atau yang berguna bagi kemanusiaan, misalnya nilai agama yang perlu kita indahkan atau amalkan dalam kehidupan”.¹¹ Nilai yang dimaksud peneliti di sini lebih cenderung mengartikan kepada ajaran. Jadi, nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai keimanan/ketuhanan, ibadah, akhlak, dan sosial.
2. Strategi adalah Prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada pelbagai tahap atau langkah”.¹² Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.¹³ Strategi yang dimaksud dalam

¹⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 677.

¹¹Fakhrun'azy Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, IAIN SU Press, Medan, 1986, hal. 52

¹²Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Rala Grafindo Persada, Jakarta, 1993, hal. 484

¹³Onong Uchjana Effendi, *Komunikasi Teori Dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.

penelitian ini adalah rencana cermat yang dapat membantu kualitas pengembangan dakwah dari kisah Nabi Ibrahim AS.

3. Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam sebuah lapangan kehidupan.¹⁴
4. Kisah adalah cerita atau kejadian (riwayat) dalam kehidupan seseorang.¹⁵ Kisah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kisah Nabi Ibrahim AS.
5. Nabi Ibrahim AS

Nabi Ibrahim AS adalah salah seorang Nabi yang termasuk *ulul 'azmi*.¹⁶ Dia adalah manusia pilihan. Demikian pula agama Ibrahim, agama yang telah dipilih oleh Allah sebagai agama bagi anak cucu Ibrahim, keturunan Isma'il, Ishaq dan Yaqub.¹⁷ Ibrahim diperkenalkan sebagai *al-shiddiq*, orang yang cepat mengenal dan mengakui kebenaran atau orang yang tulus. Karena itulah maka ia dipilih sebagai Nabi pembawa risalah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini suatu pembahasan tentang nilai dan strategi dakwah yang ada dalam kisah Nabi Ibrahim AS, yaitu nilai keimanan, ibadah, akhlak dan nilai sosial.

F. Kajian Pustaka

Sebagaimana telah disebutkan pada permasalahan di atas, bahwa peneliti menitikberatkan pada nilai dan strategi dakwah dalam kisah Nabi Ibrahim AS. Maka fokus kajian yang dihadapi adalah nilai dan strategi dakwah tentang kisah Nabi Ibrahim AS. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian ilmiah yang khusus mengkaji masalah tersebut di atas. Beberapa ahli telah mencoba mengupas tentang dakwah dengan

¹⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2004. hal. 11.

¹⁵Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hal. 505.

¹⁶Zaid Husein Alhamid, *Kisah 25 Nabi dan Rasul*, Pustaka Amani, Jakarta, 1995, hal. 36.

¹⁷M. Dawam Rahardjo, cet.II, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, Paramedia, Jakarta, 2002, hal. 92.

berbagai corak analisis, sesuai dengan pokok masalah yang mereka paparkan dalam tulisannya masing-masing.

Asmuni Syukir dalam tulisannya yang berjudul *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* yang membahas tentang konsep dasar strategi dakwah, kepribadian seorang da'i, tujuan dan materi dakwah, masyarakat sebagai obyek dakwah, metodologi dakwah Islam dan media dakwah.

M. Bahri Ghazali dalam bukunya *Dakwah Komunikatif* yang membahas tentang ilmu komunikasi dakwah, dakwah islam dan perubahan sosial, dan kepemimpinan dan komunikasi.

Muhammad Ali Ash-Shabuniy dalam bukunya *Kenabian dan Para Nabi* membahas tentang kisah para Nabi, kekhususan dan keistimewaan dakwah para Nabi, ismah para Nabi dan perjuangan dakwah Rasul-rasul ulum 'azmi.

Beberapa kajian di atas belum ada yang membahas masalah nilai dan strategi dakwah dalam kisah Nabi Ibrahim AS, sehingga penulis berniat membahasnya.

G. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) tentang nilai dan strategi dakwah dalam kisah Nabi Ibrahim AS. Oleh karena itu data penelitiannya pun sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan.

a. Sumber data primer yaitu sumber pokok yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

- 1) al-Qur'an dan Terjemahannya.
- 2) Abdul Wahab An-Najari, *Qishashul Anbiya'*, Mesir. Mahfuzoh, tth.
- 3) Bey Arifin, *Rangkaian Cerita dalam Al-Qur 'an*, Bandung: A1-Ma'arif, cet.VII, 1997.
- 4) Muhammad Ali Ash-Shabuniy, *Kenabian dan Para Nabi*, Surabaya, Bina Ilmu, 1993.

- 5) Abdul Halim Mahmud, *Fiqhu ad-Da'wah ila Allah*, Mesir, Al-Wafa, tt.
 - 6) M. Quraish Shihab, *Lentera Hati (Kisah dan Hikmah Kehidupan)*, Jakarta, Mizan, 1982.
 - 7) Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Semarang, Toha Putra, 1987.
 - 8) M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta, Lentera Hati, 2002.
 - 9) Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Kuala Lumpur, Victory Agencie, 1994.
 - 10) Ahmad bin Muhammad ash-Shawi, *Tafsir Shawi*, Sanqopurat-Jeddah, an-Nasyr wa at-Tauzi', t.th.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung pelengkap sebagai berikut:
- 1) M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, Jakarta, Paramedia, 2002.
 - 2) Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
 - 3) Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2004.
 - 4) Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, Jakarta, Proyek Pembinaan dan Prasarana Perguruan, 1989.
 - 5) Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-Ikhlas, 1984.
 - 6) A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*, Jakarta, Bulan Bintang, 1994.
 - 7) Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, Bandung, Diponegoro, 1992.
 - 8) Literatur-literatur lain yang mendukung penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Langkah untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

- a. Mengadakan telaah literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

- b. Mencatat data yang dibutuhkan untuk diklasifikasikan.

3. Analisis Data

Setelah data dan tersusun dalam kerangka, lalu diberi penganalisaan, analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan.

Dalam penelitian kepustakaan ini digunakan pendekatan kewahyuan, yaitu suatu pendekatan yang sistematis yang didasarkan kepada teks-teks nas (al-Qur'an dan Hadis) sebagai referensi utama guna memecahkan masalah yang timbul dalam masyarakat.¹⁸ Karena peneliti berusaha memahami konsep-konsep atau memecahkan problema-problema dengan hanya menggunakan wahyu sebagai referensi utama. Dalam pendekatan ini penulis memakai metode *maudhu'iy*, yaitu metode yang berusaha menghimpun ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh seginya, dan melakukan analisis berdasarkan ilmu yang benar, digunakan untuk menjelaskan pokok permasalahan agar dapat memahaminya dengan mudah, menguasai dan menolak segala kritik.¹⁹ Langkah-langkah dalam penerapan metode *maudhu'iy* adalah sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudhu'iy*.
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan, ayat *Makkiyah* dan *Madaniyah*.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*.
4. Mengetahui korelasi (*munasahab*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh.
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang 'am dan khas, antara yang *muthlaq* dan yang *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan

¹⁸Bukhori Muslim Nasution, *Makalah Penelitian Kepustakaan dengan Pendekatan Kewahyuan*, Program Pasca Sarjana IAIN, Medan, 2004, hal. 3.

¹⁹Abd. Al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi at-Tafsir al-Maudu'i: Dirasah Manhajiyah Maudhu'iyah*, terj. Surya A. Djamarah, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, Cet. VI, hal. 37.

pemaksaan terhadap sebagian a'vat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.²⁰

Analisa lain yang dapat digunakan adalah analisa bahasa dan konsep. Dengan analisa bahasa ini diharapkan akan diperoleh interpretasi dari suatu makna atau istilah. Sedangkan penggunaan analisa konsep akan dapat mengungkapkan interpretasi dari uraian-uraian para penafsir.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab. Sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang biografi Nabi Ibrahim AS. yang terdiri dari riwayat hidup, kelahiran Nabi Ibrahim AS, kondisi sosial masyarakat semasa hidupnya, perjuangan Nabi Ibrahim AS, mu'jizat Nabi Ibrahim AS kedudukan dan kemuliaan Nabi Ibrahim AS.

Bab ketiga membahas tentang strategi dakwah Nabi Ibrahim AS yang mencakup strategi dakwah di Babilonia, strategi dakwah di Palestina, dakwah Nabi Ibrahim AS di Mesir, dakwah Nabi Ibrahim AS sesudah kembali ke Palestina dan dakwah Nabi Ibrahim AS di Makkah.

Bab keempat adalah membahas tentang nilai dan strategi dakwah dalam kisah Nabi Ibrahim AS, yang terdiri dari nilai dakwah kisah Nabi Ibrahim AS, strategi dakwah Nabi Ibrahim AS dan analisa.

Bab kelima adalah penutup dari keseluruhan isi yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

²⁰*Ibid.*, hal. 45-46.

BAB II

BIOGRAFI NABI IBRAHIM AS

A. Riwayat Hidup Nabi Ibrahim AS

Nabi Ibrahim AS adalah putera Tarih bin Nahur bin Sarug bin Ra'u bin Falij bin 'Abir bin Syalih bin Arfakhsyadz bin Nuh AS.²¹ Beliau dilahirkan dan dibesarkan di negeri Babilon (Iraq).²² Ibrahim AS dilahirkan pada masa pemerintahan Raja Namrud bin Kan'an bin Kusy.²³

Para ulama berbeda pendapat tentang nama ayah Ibrahim AS, apakah ia bernama Azar atau Tarih. Ahmad Musthafa Al-Maraghi menjelaskan bahwa Allah menamakan

²¹Abdul Wahab An-Najari, *Qishashul Anbiya'*, Mahfuzoh, Mesir,t.th, hal. 70.

²²Babilonia sekarang disebut dengan Iraq letaknya berada arah selatan Negeri Syiria. Menurut sejarah, ribuan tahun sebelum Masehi (sekitar 3500 SM) di wilayah Irak telah berdiri beberapa kerajaan besar yang membangun peradaban dunia paling awal, seperti Sumeria, Akkad, Assyria dan Babilonia. Lihat Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam*, jilid 2, Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997, hal. 239.

²³Bey Arifin, *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an*, Al-Ma'arif, Bandung, 1971, hal. 62.

bapak Ibrahim dengan Azar.²⁴ Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-An'am ayat 74:

İ mŠÎ / L{ Þ OŠİ d ° t □ ö / Î) t A\$ s% ø ŒÎ) u r
 \$ · B\$ u Z ô ' r & ä < İ , - Gs? r & u ' y — # u ä
 y 7 1 u ' r & p ' î o T Î) (° p y g İ 9 # u ä
 Ç Đ Í È & û ü Î 7 • B 9 @ » n = | È ' Î û y 7 t B ö q s % u r

Artinya: Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Azar, "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata."²⁵

Ibnu Jarir berkata bahwa nama ayah Nabi Ibrahim yang benar adalah Azar. Kemudian Ibnu Jarir mengkompromikan kedua pendapat itu bahwa ayah Ibrahim memiliki dua nama seperti halnya yang terjadi kebanyakan manusia. Atau salah satu nama itu sebagai nama panggilan pendapat yang dikemukakan Ibnu Jarir ini bagus dan kuat.²⁶ Sedangkan Ibu Ibrahim bernama Amilah.²⁷

Nabi Ibrahim AS menurut Thahir Ibn 'Asyur diperkirakan lahir pada tahun 2793 sebelum hijrah, dan meninggal dunia tahun 2818 sebelum hijrah serta dimakamkan di kota Al-Khalil Palestina.²⁸

Ibrahim adalah ayah para Nabi, ia kakek yang paling tua bagi Rasulullah SAW. Allah telah mengkhususkan kepada Ibrahim dengan beberapa keistimewaan, dan beberapa keutamaan untuk dirinya semata, Allah menjadikannya ayah para Nabi, pemimpin orang-orang yang bertakwa, sebagai kekasih Allah, semua Nabi Bani Israil dan keturunannya. Ibrahim disebut *Abul Jumhur Al'azim*,²⁹ berarti dia bapak umat. Karena dia mempunyai banyak keturunan dan kedua anaknya Ismail dan Ishaq. Ibrahim AS menurunkan bibit-bibit kenabian, sampai terakhir kepada Rasulullah SAW, karena

²⁴Ahmad Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*, Juz VII, Toha Putra. Semarang, 1992, hal. 288.

²⁵al-Qur'an, Surat al-An'am ayat 74, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 163.

²⁶Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 2, Tema Insani, Jakarta, 1999, hal. 235.

²⁷Abu Al Fida' Ismail bin Katsier, *Qishah Al-Anbiya'*, (terj.) M.Abdul Ghoffar, Pustaka Azzam, Jakarta, 2005, hal. 157.

²⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume VIII, Lentera Hati, Jakarta, 2002, hal. 467.

²⁹ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Log. Cit.*

Rasulullah keturunan dari Ismail.³⁰ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Ankabuut ayat 27:

t , » y só ™Î) ÿ ¼ã & s! \$ o Yö7 y d u r u r
 ' Î û \$ u Z ù= y è y _ u r z > q à) ÷ è t f u r
 no §q ç 7 – Y9 \$ # İ m ĩ G f ĩ h ' è Œ
 ç m » o Y ÷ □ s ? # u ä u r | = » t Ğ Å 3 ø 9 \$ # u r
 (\$ u < ÷ R ' % ∞ 9 \$ # ' Î û ¼ ç n t □ ô _ r &
 z ` İ J s 9 í o t □ Å z F y \$ # ' Î û ¼ ç m _ R ĩ) u r
 Ç È Ð È t û ü Å s ĩ = » ç Á 9 \$ #

Artinya: Dan Kami anugerahkan kepada Ibrahim, Ishak dan Yaqub, dan Kami jadikan kenabian dan Al-Kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya halasanya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.³¹

Nabi Ibrahim AS telah mendapat cobaan dengan bermacam-macam ujian, akan tetapi ia selalu sabar, keimanannya yang kuat, tidak merasa goncang dan terpaksa, bahkan sampai pada ujian yang sangat keras ketika ia diperintahkan menyembelih anaknya Ismail. Ia tunduk dengan perintah-perintah Allah, untuk inilah Allah menjadikan Nabi Ibrahim sebagai teladan bagi para Nabi, bahkan Allah menjadikannya sebagai imam suatu umat.³²

B. Kelahiran Nabi Ibrahim AS

Ibrahim AS dilahirkan setelah orang tuanya berusia 75 tahun, dia anak pertama dari Azar.³³ Menurut ceritanya pada masa itu Raja Namrud memerintahkan untuk membunuh semua bayi yang dilahirkan karena takut ada yang menggantikan kekuasaannya. Pada waktu itu pula ibu Ibrahim AS sedang mengandung. Ibunya lari menyembunyikan diri ke suatu gua di luar kota. dan di tempat itu Ibrahim dilahirkan. Ibrahim AS selama masa kanak-kanak diasuh dan dibesarkan di dalam gua itu.

³⁰Muhammad Ali Ash Shabuniy, *Kenabian dan Para Nabi*, Bina Ilmu Offset, Surabaya. 1993, hal. 239.

³¹al-Qur'an, Surat al-Ankabuut ayat 27, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 632.

³²Muhammad Ali Ash Shahuniy, *Log.Cit.*

³³*Ibid.*, hal. 234.

Di tengah-tengah masyarakat yang sedemikian buruknya lahir dan dibesarkanlah Nabi Ibrahim AS dari seorang ayah yang bekerja sebagai pemahat dan pedagang patung. Ia sebagai Rasul dan pesuruh Allah yang akan membawa pelita kebenaran kepada kaumnya, jauh-jauh telah diilhami akal sehat dan fikiran tajam serta kesadaran bahwa apa yang telah diperbuat oleh kaumnya termasuk ayahnya sendiri adalah perbuat sesat yang menandakan penyimpangan dan kelalaian. Persembahan kaumnya kepada patung-patung itu adalah perbuatan mungkar yang harus diluruskan agar mereka kembali kepada persembahan yang benar yaitu menyembah Allah Tuhan yang Maha Esa pencipta alam semesta ini.

Pada waktu remajanya³⁴ Nabi Ibrahim AS sering disuruh ayahnya keliling kota menjual patung-patung buatannya, namun karena iman dan tauhid yang telah diilhamkan Allah kepadanya Ia tidak bersemangat untuk menjualkan barang-barang itu bahkan secara mengejek ia menawarkan patung-patung ayahnya kepada calon pembeli.

Kekuatan akal dan keyakinan Nabi Ibrahim AS yang diberikan Allah kepadanya, ia dapat meyakinkan adanya Tuhan yang menciptakan seluruh alam yang ada. Di sinilah letak kehebatan beliau sejak masa remajanya tanpa seorang guru atau pengasuh ia sudah dapat mempergunakan akal sehingga memperoleh ilmu pengetahuan dan keyakinan yang tidak dapat dicapai oleh orang lain, sekalipun orang itu hidup di alam bebas, beroleh harta kekayaan atau pangkat yang tinggi seperti Raja Namrud.

Bahaya pembunuhan terhadap anak-anak yang baru lahir sudah dilupakan dan tidak dijalankan lagi. Ibrahim AS bergaul dengan masyarakat yang bergelimang dengan kesesatan dan kepercayaan-kepercayaan yang rusak. Mereka melakukan berbagai kemusyrikan, menyembah berhala dan patung-patung, ada pula yang menyembah bintang, bulan dan matahari.³⁵

³⁴Nabi Ibrahim waktu remajanya tidak disebutkan berapa umurnya. Namun penulis berkeyakinan masa remaja beranjak dewasa, beliau telah dianugerahi hidayah Allah, lihat (Q.S. al-Anbiya': 51), kata *rusyd*: masa kecil mencapai kedewasaan, Lihat Ahmad Warson Munawwir, *Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*, Pustaka Progressif, Surabaya, 1997, hal. 535.

³⁵Bey Arifin, *Op.Cit.*, hal. 66.

Allah memberikan petunjuk kepada Nabi Ibrahim AS. Dia diangkat menjadi Nabi dan Rasul.³⁶ kepadanya dikirim wahyu-wahyu dari Allah sehingga keyakinannya kepada Allah menjadi lebih kuat dan kokoh. Allah mengajarkan kepadanya segala sesuatu dan segala rahasia yang ada di balik alam nyata. ada alam gaib yang lebih luas. Allah memberinya petunjuk, maka dia mempunyai cita-cita yang kuat, pemikiran yang cerdas, membantah kaumnya, memberikan hujah dan argumentasi dengan bukti-bukti yang telah diberi Allah, sehingga mereka tidak kuasa menolaknya.

C. Kondisi Sosial Masyarakat Semasa Hidupnya

Negeri Babylon dalam sejarah disebutkan bahwa rakyatnya maju, tanahnya subur,³⁷ tetapi keadaan rakyatnya picik dalam pengetahuan, bergelimang dalam dunia kegelapan dan kesesatan. Itulah Raja Namrud bin Kanan bin Kusy. Di tangannya letak segala kekuasaan. Dia yang memutuskan tiap-tiap perkara, Apa saja dikatakannya itulah undang-undang yang harus dijalankan rakyat.

Hal itu lama-kelamaan menambah kebodohan rakyat, sehingga keadaan masyarakat bertambah buruk dan kacau. Jika ada seorang saja yang membantah kata-kata raja akan dibunuh dengan kekuatan pedang. Itulah sebabnya tidak seorang pun yang mampu menggunakan akal pikirannya.

Kerajaan Babylon pada masa itu termasuk kerajaan yang makmur, rakyat hidup senang, sejahtera dalam keadaan serba cukup sandang maupun pangan serta saranan-saranan yang menjadi keperluan pertumbuhan jasmani mereka. Akan tetapi

³⁶Penulis tidak menemukan data berapa umur Nabi Ibrahim diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Namun sejak kecil beranjak dewasa, beliau telah dianugerahi petunjuk hidayah Allah (Q.S. al-Anbiya' ayat 51), Menurut Ahmad Shawi, yang dimaksud dengan *rasyd* dalam kalimat ini adalah *nubuwwah* (kenabian), lihat Ahmad bin Muhammad Ash-Shawi, *Tafsir Shawi*, Juz III, Sanqopurat-Jeddah, an-Nasyr wa at-Tauzi', tth., hal. 96. Keterangan lain, Allah memberikan hidayah kebenaran kepadanya ketika ia masih kecil, menjadikannya sebagai seorang Rasul, dan mengangkatnya sebagai kekasih pada saat sudah dewasa. Lihat Abu Al Fida' Ismail bin Katsier, *Qishah Al-Anbiya'*, (terj.) M. Abdul Ghoffar, Pustaka Azzam, Jakarta, 2005, hal. 158.

³⁷Bey Arifin, *Op.Cit.*, hal. 62. Negeri Babilon menurut penulis, maju dari segi fisik; kemajuan ekonomi, pembangunan dan peradaban, karena dalam sejarah dunia disebutkan bahwa dari sanalah termasuk asal-usul kemajuan peradaban dunia, lihat Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam*, jilid 2, Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997, hal. 239.

tingkatan hidup rohani masih berada di tingkat jahiliyah. Mereka tidak mengenai Tuhan Pencipta, persembahan mereka adalah patung-patung yang dipahat.

Raja Namrud bin Kan'an menjalankan tampuk pemerintahannya dengan tangan besi dan kekuasaan mutlak. Semua kehendaknya harus terlaksana dan segala perintahnya merupakan undang-undang yang tidak dapat dilanggar atau ditawar. Kekuasaan yang besar berada di tangannya, kemewahan hidup berlebih-lebihan yang ia nikmati lama-kelamaan menjadikan tidak puas dengan kedudukannya sebagai raja. Ia merasakan dirinya patut disembah oleh rakyatnya sebagai tuhan. Di samping itu semuanya, ia adalah raja yang berkuasa dan memiliki negara yang besar dan luas.

Raja Namrud termasuk salah seorang Raja yang ingkar, karena keingkarannya ia tidak dapat mempergunakan akal yang diberikan Allah kepadanya, sampai ia mempercayakan nasibnya kepada tukang-tukang tenun atau dukun tukang ramal. Kepada tukang-tukang tenun itulah ia bertanya segala perkara, lebih-lebih tentang mimpi atau keadaan yang akan datang mengenai nasibnya.

D. Perjuangan Nabi Ibrahim AS

Pada waktu kaum Nabi Ibrahim tidak mau mendengarkan dakwahnya, membekukan pikiran dan tidak menghiraukan misi yang dibawa Nabi Ibrahim AS. Pada akhirnya merasa tidak bermanfaat lagi berdebat dan bermujadalah dengan kaumnya yang berkepala batu dan yang tidak mau menenima keterangan dan bukti-bukti nyata yang dikemukakan oleh beliau dan selalu berpegang pada satu-satunya alasan bahwa mereka tidak akan menyimpang dan cara persembahan nenek moyang mereka, walaupun Nabi Ibrahim menyatakan berkali-kali bahwa mereka dan bapak-bapak mereka keliru dan tersesat mengikuti jejak syaitan. Beliau merencanakan untuk membuktikan tentang kesalahan mereka menyembah berhala.

Nabi Ibrahim AS tidak henti-henti dalam setiap kesempatan mengajak kaumnya berdialog dan bermujadalah tentang kepercayaan yang mereka anut dan ajaran yang ia bawa. Dan ternyata bahwa bila mereka sudah tidak berdaya menjawab dan memberikan alasan-alasan atas dalil-dalil yang dikemukakan oleh Nabi Ibrahim AS tentang

kebenaran ajarannya dan kebathilan kepercayaan mereka, maka dalil dan alasan yang mereka kemukakan adalah bahwa mereka hanya meneruskan apa yang dilakukan bapak dan nenek moyang mereka dan mereka tidak akan melepaskan kepercayaan dan agama yang telah mereka warisi.

Kesempatan itu diperolehnya ketika penduduk Babylonia merayakan suatu hari besar dengan tinggal di luar kota selama sehari-hari. Ibrahim lalu memasuki tempat peribadatan dengan penuh keberanian dan merusak semua berhala yang ada, kecuali sebuah patung yang besar. Ibrahim meletakkan di leher patung itu sebuah kapak.³⁸ Dia menghancurkan patung-patung yang mereka sembah semuanya berjumlah 73 berhala.³⁹

Ketika melihat perbuatan Ibrahim AS tentang patung-patung mereka, mereka membawanya ke pengadilan dan di sana ia tidak menolak tuduhan yang diajukan kepadanya. Bahkan Ia meminta kepada mereka untuk menanyakan kepada patung yang besar, sebab runtuhnya patung-patung itu. Hal ini tertuang dalam al-Qur'an surah al-Anbiya' ayat 62:

x < » y d | M ù= y è sù | M Rr & u ä (# p q ä 9 \$ s%
 P OŠ Ī d ° t □ ö / Ī * ¯ » t f \$ u Z Ī G o l Ī ; \$ t « Ī /
 Ç Ī È È

Artinya: Mereka bertanya: “Apakah kamu, yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, hai Ibrahim?”⁴⁰

Ibrahim sebagai terdakwa dengan bijaksana, dia mengembalikan pertanyaan itu kepada mereka dengan tinjauan, lalu Ibrahim berkata:

ö Nè d ç Ž □ Ī 7 Ÿ ¼ ã & s# y è sù ö @ t / t A\$ s%
 (# q ç R\$ Ÿ 2 b Ī) ö Nè d q è = t « ó j sù # x < » y d
 Ç Ī ì È š c q à) Ī Ü Z t f

Artinya: Ibrahim menjawab: “Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara.”⁴¹

³⁸Bey Arifin, *Op.Cit.*, hal. 72. Dalam riwayat lain alat yang digunakannya adalah martil besar, lihat Abu Al Fida' Ismail bin Katsier, *Qishah Al-Anbiya'*, (terj.) M. Abdul Ghoffar, Pustaka Azzam, Jakarta, 2005, hal. 168. Dalam tafsir Al-Azhar, semacam kapak, lihat Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz XVII, Yayasan Latimojong, Surabaya, 2002, hal. 78.

³⁹Zaid Husein Alhamid, *Kisah 25 Nabi dan Rasul*, Pustaka Amani, Jakarta, 1995, hal. 37.

⁴⁰al-Qur'an, Surat al-Anbiya ayat 62, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota. Surabaya, 1989, hal. 503.

Mereka menemui kebingungan, lisan-lisan mereka terikat lalu mereka berdiam diri dan berpikir. Di sini mulailah kaumnya merenungi pekerjaan mereka dengan ragu, akan tetapi mereka enggan tunduk kepada pendapatnya.

Akibat perbuatan Ibrahim AS yang menghancurkan berhala-berhala, dia ditangkap dan diadili. Tentu saja para hakim mengatakan bahwa berhala tidak mungkin dapat ditanyai. Saat itulah Nabi Ibrahim AS mengemukakan pemikirannya yang berisi dakwah menyembah Allah SWT. Tetapi semasa mereka kalah dengan urusan-urusannya, mereka takut rahasianya terbuka, maka mereka membentangkan kekuatannya untuk menutupi kekalahannya, mereka lalu berkata:

ç nq è %l h □ y m (# q ä 9 \$ s%
 ö Nä 3t Gy g İ 9 # u ä (# y r ç Ž Ý Ç R\$ # u r
 Ç İ Ñ È š ũ Î = İ è » sù ÷ L ä ê Z à 2 b Î)

Artinya: Mereka berkata: “Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak.”⁴²

Atas izin Allah Nabi Ibrahim AS tidak terbakar sedikit pun. Melihat kejadian yang luar biasa itu, Raja Namrud takut dan khawatir, sehingga dia marah hesar. Dendam Namrud kepadanya semakin bertambah, sehingga beliau dinyatakan sebagai musuh satu-satunya yang tidak boleh diabaikan. Namrud takut kalau Ibrahim mendapat pengikut yang banyak sehingga dapat mengalahkan dia.

Langkah dakwah Nabi Ibrahim AS benar-benar dibatasi oleh Raja Namrud. Melihat kesempatan berdakwah yang sangat sempit tak ada jalan lain Ibrahim AS hijrah meninggalkan tanah airnya menuju Palestina.⁴³ Di sini ia menemukan penduduk yang menyembah bintang. Penduduk di wilayah ini menolak dakwah Nabi Ibrahim AS. Beliau yang saat itu telah menikah dengan Siti Sarah kemudian berhijrah ke Mesir. Di tempat ini Nabi Ibrahim AS beternak. Sehingga dia menjadi orang yang kaya, banyak

⁴¹al-Qur’an, Surat al-Anbiya ayat 63. Departemen Agama. *al-Qur’an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 503.

⁴²al-Qur’an, Surat al-Anbiya’ ayat 68, Departemen Agama, *al-Qur’an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 503.

⁴³Adapun kawan Nabi Ibrahim hijrah ke Palestina yaitu: isterinya Sarah, dan anak saudaranya Luth, ketika itu usia Nabi Ibrahim sudah 75 tahun. Lihat Ahmad bin Muhammad Ash-Shawi, *Op.Cit.*, hal. 288.

binatang ternak dan harta bendanya.⁴⁴ Kemajuan usahanya membuat iri penduduk Mesir sehingga ia pun kembali ke Palestina.

E. Mu'jizat Nabi Ibrahim AS

Salah satu peristiwa yang dialami Nabi Ibrahim AS adalah beliau tahan dibakar api. Ibrahim AS dibakar oleh Raja Namrud dan penduduknya dalam usahanya memerangi kemusyrikan, beliau menghancurkan berhala-berhala orang kafir. Ibrahim diajukan kepada hakim. Karena perbuatannya beliau dilemparkan ke dalam kobaran api yang sangat besar. Setelah terkumpul kayu bakar di lapangan yang disediakan untuk upacara pembakaran dan tertumpuk serta tersusun seperti sebuah bukit, berduyun-duyunlah orang datang untuk menyaksikan pelaksanaan hukuman atas diri Nabi Ibrahim AS. Kayu lalu dibakar dan terbentuklah api yang dahsyat. Kemudian dalam keadaan terbelunggu, Nabi Ibrahim AS dilemparkan ke dalam tumpukan kayu yang menyala-nyala itu dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Anbiya' ayat 69:

YŠö □ t / ' Î Tq ä . â ' \$ u Z » t f \$ u Z ù= è %
z OŠİ d ° t □ ö / Î) # ' n ? t ã \$, J » n = y TMu r
Ç İ Ò È

Artinya: Kami berfirman: Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim AS.⁴⁵

Atas kehendak Allah api itu menjadi dingin dan tidak membakar tubuh Nabi Ibrahim AS. Ketika api itu padam, orang kafir menyangka Ibrahim AS telah mati. Padahal Allah telah menyelamatkannya. Beliau tetap hidup dan keluar dari tumpukan arang bekas pembakaran dalam keadaan segar bugar. Hal ini merupakan suatu mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada hamba pilihannya, agar dapat melanjutkan penyampaian risalah yang ditugaskan Allah kepadanya.

Para penonton upacara pembakaran itu heran dan tercengang tatkala melihat Nabi Ibrahim AS keluar dari bukit api yang sudah padam itu dalam keadaan selamat. Utuh dengan pakaiannya yang tetap utuh seperti semula, tidak ada tanda-tanda sentuhan

⁴⁴Bey Arifin, *Op.Cit.*, hal. 72. Lihat juga Abu Al Fida' Ismail bin Katsier, *Qishah Al-Anbiya'*, (terj.) M. Abdul Ghoffar, Pustaka Azzam, Jakarta, 2005, hal. 181.

⁴⁵al-Qur'an, Surat al-Anbiya' ayat 69, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 503.

api sedikit pun. Mereka meninggalkan lapangan dalam keadaan heran seraya bertanya-tanya pada diri sendiri dan di antara satu sama lain bagaimana hal yang ajaib itu berlaku, padahal menurut anggapan mereka dosa Nabi Ibrahim AS sudah nyata mendurhakai tuhan-tuhan yang mereka puja dan sembah. Ada sebahagian mereka yang dalam hati kecilnya mulai meragui kebenaran agama mereka, namun tidak berani melahirkan rasa ragu-ragunya itu kepada orang lain, sedang para pemuka dan para pemimpin mereka merasa kecewa dan malu, karena hukuman yang mereka jatuhkan atas diri Nabi Ibrahim AS dan kesibukan rakyat mengumpulkan kayu bakar selama berminggu-minggu telah berakhir dengan kegagalan.

F. Kedudukan dan Kemuliaan Nabi Ibrahim AS

Nabi Ibrahim AS dihadapkan pada suatu kaum yang rusak, yang dipimpin oleh Raja Namrud, seorang raja yang sangat ditakuti rakyatnya dan menganggap dirinya sebagai Tuhan.

Sejak kecil Nabi Ibrahim AS selalu tertarik memikirkan kejadian-kejadian alam, Ia menyimpulkan bahwa keajaiban-keajaiban tersebut pastilah diatur oleh satu kekuatan yang Maha Kuasa. Ketika Ibrahim AS beranjak dewasa semua orang di Babilon tahu bahwa Ibrahim tidak menyembah tuhan mereka dan bahkan justru merendahkan tuhan mereka. Semua menyembah berhala, bintang, matahari dan bulan. Mereka juga menyembah Raja Namrud. Karenanya, Ibrahim memikirkan cara untuk membimbing mereka agar menyembah Allah yang Maha Esa.

Semakin beranjak dewasa Ibrahim mulai berbaur dengan masyarakat luas. Salah satu bentuk ketimpangan yang dilihatnya adalah besarnya perhatian masyarakat terhadap patung-patung. Nabi Ibrahim AS yang telah berketetapan hati untuk menyembah Allah dan menjauhi berhala, memohon kepada Allah SWT agar kepadanya diperlihatkan kemampuan-Nya menghidupkan makhluk yang telah mati. Tujuannya adalah untuk mempertebal iman dan keyakinannya.⁴⁶ Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 260:

⁴⁶Lihat Muhammad Ali Ash Shabuniy, *Op. Cit.*, hal. 249.

É b > u ' p O ç ĩ d ° t □ ö / î) t A\$ s% ø œ í) u r
 (4 ' t Aö q y J ø 9 \$ # Ç ' ó sè ? y # ø < Ÿ 2 ' ĩ R í ' r &
 4 ' n ? t / t A\$ s% (` ĩ B ÷ sè ? ö N s 9 u r r & t A\$ s%
 (Ó É < ù = s% £ ` í ³ y J ô Ü u Š ĩ j 9 ` Å 3 » s 9 u r
 z ` ĩ i B Z p y è t / ö ' r & ö < ā , sù t A\$ s%
 ç O è O y 7 ø < s 9 Í) £ ` è d ÷ Ž Ý Ç sù Í Ž ö □ © Ü 9 \$ #
 9 @ t 6 y _ È e @ ä . 4 ' n ? t ā ö @ y è ô _ \$ #
 £ ` ß g ā ã ÷ Š \$ # ç O è O # [ä ÷ " ā _ £ ` å k ÷] ĩ i B
 ö N n = ÷ æ \$ # u r 4 \$ \ Š ÷ è y ™ y 7 o Y □ ĩ ? ù t f
 Ç È ĩ É È × L ì Å 3 y m î " f í • t ā © ! \$ # " b r &

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: Ya Tuhanku, perhatikanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: Belum yakinkah kamu? Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya. akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman: "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dan bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁴⁷

Allah SWT memenuhi permintaannya. Atas petunjuk Allah SWT, empat ekor burung dibunuh dan tubuhnya dilumatkan. Kemudian diletakkan di atas puncak bukit yang terpisah satu sama lain. Allah SWT memerintahkan Nabi Ibrahim AS untuk memanggil burung-burung tersebut. Atas kuasa-Nya, burung yang sudah mati itu hidup kembali. Hilanglah segenap keragu-raguan Nabi Ibrahim tentang kebesaran Allah SWT.

Ibrahim kaya hati dengan beriman kepada Allah, memiliki kepercayaan dan keyakinan kepada janji Allah dengan menjadi penolong-Nya, menyebarluaskan apa yang telah diwahyukan Allah kepadanya tentang perkara-perkara yang gaib. Benar-benar Ibrahim beriman kepada Allah terhadap semua apa yang telah dibuktikan Allah dengan kekuasaan-Nya.

Ketika Ibrahim telah dewasa, menjadi seorang pemuda, dia kawin dengan Sarah seorang wanita shalehah, cantik dan taat kepada Allah.⁴⁸ Setelah bertahun-tahun menikah. pasangan Ibrahim dan Sarah tak kunjung dikaruniai seorang anak. Untuk

⁴⁷ a1-Qur'an, Surah al-Baqarah ayat 260, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 65.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 261. Lihat juga Bey Arifin, *Op.Cit.*, hal. 79.

memperoleh keturunan. Sarah mengizinkan suaminya untuk menikahi Siti Hajar, pembantu mereka. Dan pernikahan ini, lahirlah Ismail yang kemudian juga menjadi Nabi. Sarah juga melahirkan Ishaq yang menjadi seorang Nabi, lahirnya sesudah Nabi Ibrahim dan Sarah sudah berumur tua.⁴⁹

Adapun kedudukan dan kemuliaan Nabi Ibrahim AS adalah sebagai berikut:

1. Beliau mempunyai mempunyai anak yaitu Ismail dan Ishaq keduanya anak yang saleh menjadi Nabi dan Rasul sebagai generasi penerus menegakkan agama Allah. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah Ibrahim ayat 39:

' n? t ā ' Í < | = y d u r " İ %©! \$ # ¬! ß %ô J y s ø 9 \$ #
t , » y só ™Î) u r Ÿ@x İ è » y J ó ™Î) Î Ž y 9 Å 3 ø 9 \$ #
İ ä! \$ t ā' \$! \$ # ß i < İ J | i s 9 ' Î n 1 u ' " b Î) 4
Ç Ì Ò È

Artinya: Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha mendengar (memperkenankan) doa.⁵⁰

2. Nabi Ibrahim AS adalah salah satu potret insan seutuhnya yang ideal dan menjadi *uswah* (suri tauladan) dalam sejarah kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Mumthahanah ayat 4:

î o u q ó ™é & ö Nä 3 s 9 ô M t R % x . ô % s %
z O Š İ d ° t □ ö / Î) p ' Î û x p u Z | i y m
... ÿ ¼ ç m y è t B t û i İ %©! \$ # u r

Artinya: Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia...⁵¹

3. Allah SWT telah menjadikannya sebagai sahabat kekasih-Nya (*khalilullah*). Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah an-Nisa' ayat 125:

z O Š İ d ° t □ ö / Î) a ! \$ # x < s f a B \$ # u r
Ç Ê Ë Î È W k Š Î = y z

Artinya: Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya.⁵²

⁴⁹Ismail dilahirkan Hajar dan Ibrahim berumur 87 tahun, dan Ishaq lahir ketika Sarah sudah tua dan Ibrahim berumur 100 tahun. Lihat Muhammad Ali Ash Shabuniy, *Op. Cit.*, hal. 430 dan 433.

⁵⁰al-Qur'an, Surah Ibrahim ayat 39, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 386.

⁵¹al-Qur'an, Surah al-Mumthahanah ayat 928, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 928.

4. Allah SWT telah menjadikannya sebagai imam (pemimpin) dan panutan bagi umat manusia serta seorang yang hanif. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 120:

Z p " Bé & š c %x . z OŠ ĩ d ° t □ ö / Ĩ) " b Ĩ)
 à 7 t f ó Os9 ur \$ Z ÿ Š ĩ Z y m ° ! \$ \ F ĩ R \$ s %
 Ç Ê Ë É È t û ü ĩ . Ĩ Ž ô ³ ß J ø 9 \$ # z ` ĩ B

Artinya: Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif, dan sekali-kali bukanlah Dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan).⁵³

5. Nabi Ibrahim AS adalah salah seorang Nabi yang termasuk *ulul 'azmi*. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah al-Ahqaf ayat 35 yang berbunyi:

(# q ä 9 ' r é & u Ž y 9 | ' \$ y J x . ÷ Ž É 9 ô ' \$ \$ s ù
 ... È @ß ™ " □ 9 \$ # z ` ĩ B ĩ Q ÷ " y è ø 9 \$ #

Artinya: Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar ...⁵⁴

6. Ibrahim AS mempunyai kedudukan yang istimewa. Ia adalah nenek moyang bani Israil. Yahudi dan Nasrani juga mengakui Ibrahim sebagai nenek moyang para Nabi. Demikian pula kaum muslim, khususnya orang-orang Arab. Mereka beranggapan sebagai keturunan Ibrahim lewat putra pertamanya Ismail. Ibrahim adalah tempat bertemu tiga agama besar di dunia.⁵⁵ Ibrahim AS adalah seorang Nabi yang juga disebut sebagai "*abul anbiya'* (nenek moyang para Nabi), juga Nabi Ibrahim AS diperkenalkan sebagai *al-shiddiq*, orang yang cepat mengenal dan mengakui kebenaran atau orang yang tulus. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Ankabuut ayat 27:

t , » y só ™ Ĩ) ÿ ¼ ä & s ! \$ o Y ö 7 y d u r u r
 ' Ĩ û \$ u Z ù = y è y _ u r z > q à) ÷ è t f u r

⁵²al-Qur'an, Surat an-Nisa' ayat 125, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 142.

⁵³Al-Qur'an, Surah An-Nahl ayat 120, Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tejemahnya* Jaya Sakti, Surabaya, 1989, hal. 420.

⁵⁴al-Qur'an, Surah al-Ahqaf ayat 35, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 506.

⁵⁵M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, Paramadina, Jakarta. 2002, hal. 102.

... no §q ç 7 – Y9 \$ # İ mĩ G f í h ‘ è Œ
 | = » t Ğ 3ø9 \$ # u r

Artinya: Dan Kami anugerahkan kepada Ibrahim, Ishak dan Ya'qub, dan Kami jadikan kenabian dan al-Kitab pada keturunannya...⁵⁶

Dan firman Allah dalam al-Qur'an surah Maryam ayat 41:

É = » t Ğ 3ø9 \$ # ' î û ö □ ä . ø Œ\$ # u r
 t b %x . ¼ç m⁻ R î) 4 t L ï ï d ° t □ ö / î)
 Ç í Ê È \$ † ‹ î ; ⁻ R \$ Z) f ï d %ä ' 1

Artinya: Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam al-Kitab (al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi.⁵⁷

7. Nabi Ibrahim AS adalah satu-satunya Nabi di antara 25 Nabi dan Rasul yang selalu diucapkan pada waktu salat dengan Nabi Muhammad SAW pada bacaan shalawat.

Di dalam al-Qur'an, Allah SWT mempresentasikan kepribadian Nabi Ibrahim dalam dua aspek kehidupan beliau: aspek individual yang berkaitan dengan kepribadian beliau dan aspek sosial yang bertalian dengan umat dan strategi dakwah beliau. Dengan menelaah dua sisi kehidupan ini, kita dapat menyingkap lebih baik tentang sejauh mana kedekatan beliau kepada Allah SWT.

Nabi Ibrahim AS juga mempunyai kepedulian sosial yang sangat tinggi terhadap kaumnya,⁵⁸ begitu juga untuk keamanan dan kemakmuran warga masyarakat yang ada di negeri tempat tinggalnya. Hal ini terbukti doa beliau yang tertulis dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 126 yang menyatakan:

É b > u ' Þ O ç ï d ° t □ ö / î) t A\$ s% ø Œ í) u r
 \$ Y Z ï B # u ä # µ \$ s # t / # x ‹ » y d ö @ y è ô _ \$ #
 z ` ï B ¼ ä & s # ÷ d r & ø - ä — ö ' \$ # u r
 N å k ÷] ï B z ` t B # u ä ô ` t B ï N ° t □ y J " V 9 \$ #

⁵⁶al-Qur'an, Surah al-Ankabuut ayat 27, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 632.

⁵⁷al-Qur'an, Surah Maryam ayat 41, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 467.

⁵⁸Hal ini terbukti kepedulian beliau terhadap kaumnya untuk menyatukan persepsi tauhid kepada Allah, berdakwah pantang menyerah, menegakkan syari'at Allah sampai akhir hayat. Lihat (Q.S. al-Mumtahanah ayat 4).

(ì □ Åz Fy \$ # ï Qöqu < ø9 \$ # ur «! \$ \$ î /
Wk < î = s% ¼ç māè ï nG Bé'sùt □ x ÿ x . ` t Bur t A\$ s%
É > # x < t ā 4 ' n < î) ÿ ¼ç n" □ sÜô Ê r & \$Nè O
ç Ž □ Å Á y J ø9 \$ # } \$ø © î / ur (í ' \$ " Z9 \$ #
Ç Ê Ê ï È

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dan buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah herfirman: “Dan kepada orang yang kafir pun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali.⁵⁹

Peristiwa lain ketika Nabi Ibrahim kedatangan tamu ke rumahnya, beliau menjamu dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah adz-Dzariyaat ayat 24-27:

É # ø Š | Ê ß] f ï %oy m y 7 9 s? r & ö @y d
Ç Ê í È š ü ï Bt □ õ 3 ß J ø9 \$ # t L ï ï d ° t □ ö / í)
(# q ä 9 \$ s) sù ï m ø < n = t ā (# q è = y z y Š ø œ î)
× P ö q s% Ö N » n = y ™ t A\$ s% (\$ V J » n = y ™
' n < î) s ø # t □ sù Ç Ê î È t b r ä □ s 3 Y • B
9 @ ô f ï è î / u ä ! \$ y Ú sù ¾ ï & î # ÷ d r &
ö N í k ö Ž s 9 î) ÿ ¼ç m t / \$ □ s) sù Ç Ê ï È & ü ü ï J y ™
} \$ y _ ÷ r r ' sù Ç Ê ð È š c q è = ä . ù ' s ? Ÿ w & t A\$ s%
ô # y , s ? Ÿ w (# q ä 9 \$ s% (Z p x ÿ < Å z ö N å k ÷] ï B
Ç Ê Ñ È 50 Š î = t æ ? N » n = ä ó î / ç n r ä □ ± o 0 ur (

Artinya: Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (Yaitu malaikat-malaikat) yang dimuliakan? (ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaamun". Ibrahim menjawab: "Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal." Maka dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk. Lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim lalu berkata: "Silahkan anda makan." (Tetapi mereka tidak mau makan), karena itu Ibrahim merasa takut terhadap mereka. mereka berkata: "Janganlah kamu takut", dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim (Ishak).⁶⁰

⁵⁹al-Qur'an, Surat al-Baqarah ayat 126, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 33.

⁶⁰a1-Qur'an Surah adz-Dzariyat ayat 24-27, Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya, Jaya Sakti, 1989, hal. 859-860.

Dalam ayat tersebut menerangkan bahwa ada dua hal penting yang mengandung hikmah nilai dakwah, yaitu nilai akhlak terbukti ketika Nabi Ibrahim menjamu tamu yang datang kepadanya dengan perkataan yang lembut dan jamuan yang baik, dan juga nilai sosial yang menggambarkan adanya silaturahmi yang baik, dermawan, terutama kepada tamu, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal.

Di samping itu, Ibrahim dan keturunannya merupakan orang-orang yang sangat taat beribadah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Anbiya' ayat 72-73:

t , » y só ™Î) ÿ ¼ã & s! \$ u Z ö6y d u r u r
y x ä . u r (\ 's# İ ù\$ t R z > q à) ÷ è t f u r
Ç Ð È È š ü Ä sî = » | ' \$ u Z ù = y è y _
š c r ß %ö k u %ö Z p £ J Í ¬ r & ö Nß g » u Z ù = y è y _ u r
ö NÍ g ø < s9 Î) ! \$ u Z ø Š y m ÷ r r & u r \$ t R ì □ ø B r 'Î /
u Q \$ s%Î) u r İ N° u Ž ö □ y , ø9 \$ # Y@÷ è İ ù
Í o 4 q Y2" " 9 \$ # u ä ! \$ t F f Î) u r Í o 4 q n = ç Á9 \$ #
Ç Ð Ì È t û İ İ %â 7 » t ä \$ o Y s9 (# q ç R %x . u r (

Artinya: Dan Kami telah memberikan kepada-Nya (Ibrahim) Ishak dan Ya'qub, sebagai suatu anugerah (daripada Kami), dan Kami jadikan mereka orang-orang yang saleh. Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.⁶¹

Kesalehan pribadi Nabi Ibrahim disebarluaskan kepada kaumnya, beliau merupakan pemimpin yang memberikan petunjuk kepada jalan yang benar. Taat beribadah, mengerjakan kebajikan, mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Begitulah kedudukan dan kemuliaan Nabi Ibrahim AS di sisi Allah SWT.

⁶¹ al-Qur'an Surah al-Anbiya' ayat 72-73, Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya, Jaya Sakti, 1989, hal. 504.

BAB III

STRATEGI DAKWAH NABI IBRAHIM AS

A. Strategi Dakwah di Babilonia

1. Terhadap Keluarga

Nabi Ibrahim AS dilahirkan dan dibesarkan di negeri Babilonia (sekarang Iraq) yang semua penduduknya berada pada kemusyrikan (menyembah selain Allah). Allah memberi petunjuk kepada Ibrahim mulai sejak kecil.⁶² kepadanya dikirim wahyu-wahyu dari Allah sehingga keyakinannya kepada Allah menjadi lebih kuat. Allah mengajarkan kepadanya segala rahasia alam. Sehingga dia berusaha untuk meluruskan kepercayaan keluarga dan kaumnya.

Strategi dakwah yang pertama kali dilakukan Nabi Ibrahim adalah kepada ayah kandungnya dengan dakwah *bil lisan* (dengan perkataan) menggunakan metode *hikmah, mau'idzah, dan mujadalah*. Beliau adalah orang yang paling tulus untuk menasehati ayahnya. Tentu yang termasuk orang yang paling menentang beliau dan marah kepada sikap beliau itu adalah ayahnya. Akhirnya, keduanya terlibat dalam perdebatan yang sengit di mana kedua-duanya dipisahkan oleh prinsip-prinsip yang berbeda. Ibrahim AS istiqomah dalam kebenaran bersama Allah SWT sedangkan ayahnya berdiri bersama kebatilan.

Ingatlah ketika Ibrahim memberikan argumentasi rasional kepada ayahnya: "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak dapat mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikit pun? Wahai bapakku,

⁶²Lihat Ahmad bin Muhammad Ash-Shawi, *Tafsir Shawi*, Juz III, Sanqopurat-Jeddah, an-Nasyr wa at-Tauzi', tth., hal. 96. Lihat Abu Al Fida' Ismail bin Katsier, *Qishah Al-Anbiya'*, (terj.) M. Abdul Ghoffar, Pustaka Azzam, Jakarta, 2005, hal. 158.

sesungguhnya telah datang kepadaku sebagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutlah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah setan, sesungguhnya setan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dan Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu menjadi kawan bagi setan.

Ayahnya segera bangkit dan ia tak kuasa lagi untuk meledakkan amarahnya kepada Ibrahim: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, hai Ibrahim? Jika kamu tidak berhenti, maka niscaya kamu akan aku rajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama." Ibrahim menjawab: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan meminta ampun bagimu kepada Tuhanku, sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu sent selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku." (QS. Maryam (19): 41-48)

Akhirnya, perdebatan itu tidak ada solusi yang baik kecuali pengusiran Nabi Ibrahim dari rumahnya, dan beliau pun terancam pembunuhan dan perajaman. Meskipun demikian, sikap Nabi Ibrahim tidak pernah berubah. Beliau tetap menjadi anak yang baik dan Nabi yang mulia. Beliau berdialog dengan ayahnya dengan menggunakan adab dan etika seorang Nabi. Ketika mendengar penghinaan, pengusiran, dan ancaman pembunuhan dari ayahnya, beliau berkata dengan lembut.

Ada dua karakteristik mad'u yang dihadapi oleh Nabi Ibrahim AS, yaitu:

- a. Orang yang sudah tertutup hatinya. Tipe ini benar-benar sulit untuk didakwahi sekalipun sudah disampaikan dengan berbagai cara dan pendekatan terbaik.
- b. Orang yang terbuka hatinya. Kerja dakwah ibarat sales yang menjajakan barang dagangan. Ia harus disajikan dengan cara yang menarik, baik dan benar.⁶³

⁶³<http://khilafatulmusliminksb.wordpress.com/2009/01/21/kisah-nabi-ibrahim-dalam-dakwah/>

Lewat kisah Nabi Ibrahim AS, Qur'an menyajikan *uslub* (cara) yang baik dan menarik. Sedikitnya ada 9 Rambu dakwah yang dilakukan Nabi Ibrahim AS, yaitu pada al-Qur'an surah Maryam ayat 41-50 :

- a. Berlaku lemah lembut dan menghindari kesan menggurui. Secara manusiawi, orang yang lebih tua tidak mau digurui oleh yang lebih muda. Bahkan cara ini harus dilakukan dimulai sampai pada tingkat pemanggilan yang sudah harus terkesan lembut. Allah SWT berfirman : “Ingatlah ketika ia (Nabi Ibrahim) berkata kepada bapaknya : “wahai bapakku” (QS. Maryam: 41). Pada kata *yaa abaati* dalam bahasa arab digunakan *lilmulathafah* yaitu panggilan yang mengesankan rasa sayang dan manja. Insya Allah, jika hati orang tua masih terbuka, panggilan yang tampaknya sederhana ini akan tergugah jiwanya.
- b. Memiliki hujjah yang kuat dan mematikan. Ini seperti yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim AS dalam QS. Maryam: 42. Suatu penjelasan yang sederhana, namun mampu menjadikan orang tuanya berpikir secara logis terhadap kesalahan yang dilakukan.
- c. Selalu berupaya menambah ilmu pengetahuan dan mampu menampakkan keilmiahannya dakwah yang dibawanya. Inilah yang tersirat dalam kata-kata Nabiullah Ibrahim as. pada orang tuanya (QS. Maryam : 43).
- d. Mampu menjelaskan jalan-jalan kesesatan yang ditebarkan setan dan tentaranya (QS. Maryam : 44).
- e. Memiliki ruhiah yang tinggi, sehingga mampu mengingatkan orang tua dengan adzab Allah yang ditimpakan baik di dunia maupun di akhirat bagi orang yang terus-menerus jauh dari ajaran Allah. (QS. Maryam : 45).
- f. Memiliki kesiapan yang tinggi mengenai resiko dakwah. Misal; pengucilan, pengusiran, dan mungkin kekerasan. Mush'ab bin Umair dan Sa'ad bin Abi Waqqash adalah di antara sahabat yang merasakan beratnya tantangan ini. Namun hal ini berhasil mereka hadapi dengan sikap *tsabat* (teguh). (QS. (19): 46).
- g. Menjaga hubungan baik dengan orang tua sekalipun menjadi penantang dakwah. Tetap senantiasa mendoakan agar mereka kembali ke jalan yang diridhai Allah (QS. Maryam : 47).
- h. Seorang da'i harus teguh dalam menghadapi ujian da'wah dari orang tua. (QS. Maryam : 46).⁶⁴

2. Terhadap Masyarakat

Sejak masa muda, Ibrahim AS merasa memiliki tanggung jawab atas kondisi masyarakat sekitarnya. Oleh karenanya, beliau senantiasa berupaya untuk membimbing masyarakat kepada agama dan keyakinan yang benar. Dalam strategi

⁶⁴*Ibid.*

dakwah, Nabi Ibrahim AS memulai dakwah beliau dari permasalahan-permasalahan yang menjadi substansi perbedaan antara beliau dan kaumnya. Berargumentasi, berdialog, kebijakan, pengetahuan dan kesabaran, merupakan komponen dalam strategi dakwah Nabi Ibrahim AS yang beliau terapkan pada pelbagai kondisi yang berbeda.

Kehidupan Nabi Ibrahim AS di tengah-tengah kaumnya yang rusak keyakinan terus berusaha menyadarkan dan menyebarkan apa yang telah diwahyukan Allah SWT kepadanya. Kita perhatikan di sini bahwa beliau berbicara dengan kaumnya tentang penolakan penyembahan terhadap selain Allah SWT. Ibrahim berusaha "merobek" keyakinan mereka terhadap penyembahan berhala dengan penuh kelembutan dan ketenangan yang berisi argumentasi kritik dan logis. Begitulah strategi dakwah yang dijalankan Nabi Ibrahim AS tidak jauh beda dengan apa yang dilakukannya kepada ayahnya sendiri.

Dakwah terus dijalankan walaupun sulit untuk menyatukan perbedaan persepsi ideologi antara Nabi Ibrahim AS dengan kaumnya. Dari cerita tersebut, al-Qur'an mengemukakan bahwa Nabi Ibrahim AS menggunakan logika seorang yang berpikir sehat. Allah SWT selalu memberikan hujah atau argumentasi yang kuat kepada Nabi Ibrahim sehingga beliau mampu menghadapi kaumnya. Allah SWT berfirman:

! \$ y g » o Y ø Š s ? # u ä ! \$ u Z ç F æ f ā m y 7 ù = İ ? u r
 ß i sù ö □ t R 4 ¾ ĩ m ĩ B ö q s % 4 ' n ? t ä z O Š ĩ d ° t □ ö / Ĩ)
 š □ - / u ' " b Ĩ) 3 â ä ! \$ t ± ® S ` " B ; M » y _ u ' y Š
 Ç Ñ Ì È Ò O Š Ĩ = t æ í Ö Å 3 y m

Artinya: Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.⁶⁵

Ibrahim didukung oleh Allah SWT dan diperlihatkan kerajaan langit dan bumi. Demikianlah Nabi Ibrahim terus melanjutkan penentangan pada penyembahan berhala. Tentu saat ini pertentangan antara beliau dan kaumnya semakin tajam dan

⁶⁵ al-Qur'an, Surah al-An'am ayat 83, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 200.

semakin meluas. Beban yang paling berat adalah saat beliau harus berhadapan dengan Raja Namrudz dan kaumnya. Nabi Ibrahim keluar untuk berdakwah kepada kaumnya dengan berkata:

“Patung-patung apakah ini yang kamu tekun beribadah kepadanya? Mereka menjawab: kami mendapati bapak-bapak kami menyembahnya. Ibrahim berkata: Sesungguhnya kamu dan bapak-bapakmu berada dalam kesesatan yang nyata. Mereka menjawab: Apakah kamu datang kepada kami sungguh-sungguh ataukah kamu termasuk orang yang bermain-main? Ibrahim berkata: Sebenarnya tuhan kamu adalah Tuhan langit dan bum yang telah menciptakan-Nya; dan aku termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu.” (QS. al-Anbiya’ (21): 52-56).

Nabi Ibrahim AS mengambil peluang dalam setiap kesempatan mengajak kaumnya berdialog dan bermujadalah tentang kepercayaan yang mereka anut. Dan ternyata mereka tertutup terhadap apa yang dikemukakan Nabi Ibrahim AS. Tidak ada jalan lain, kecuali melancarkan strategi dakwah *bil hal* (dengan tindakan). Yaitu menghancurkan berhala-berhala peribadatan mereka. Tujuannya adalah untuk mengambil moment penting di hadapan masyarakat sebagai dalil bahwa berhala itu sangat hina, tidak bisa memberi manfaat dan mudarat, dan tidak patut disembah.

Kemudian dakwah yang dilancarkan Nabi Ibrahim ketika terindikasi bahwa dia yang menghancurkan berhala-berhala tersebut. Moment inilah yang ditunggu-tunggu Nabi Ibrahim AS untuk membuktikan kebenaran apa yang dibawanya. Sebagaimana ceritanya: Mereka berkata: Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim. Mereka segera mendatangi Ibrahim untuk di bawa di tempat umum atau perkumpulan orang ramai. Ketika Ibrahim datang mereka bertanya kepadanya: Apakah benar engkau yang melakukan semua ini terhadap tuhan kami wahai Ibrahim? Ibrahim menjawab sambil menunjuk kepada tuhan yang paling besar yang tergantung di lehernya sebuah kapak, Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara. Maka mereka telah kembali kepada

kesadaran mereka dan lalu berkata: Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri). Kemudian kepala mereka jadi tertunduk (lalu berkata): Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara. Ibrahim berkata: maka mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikit pun tidak dapat pula memberi mudarat kepada kamu? Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka apakah kamu tidak memahaminya? Mereka berkata: 'Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kami jika kamu benar-benar hendak bertindak. (QS. al-Anbiya' (21): 51-68)

Nabi Ibrahim AS dengan kelihaiannya mampu menundukkan mereka dengan argumentasi dan logika berpikir yang sehat. Tetapi mereka membalasnya dengan menetapkan akan membakarnya di dalam api. Demikianlah masalah perdebatan antara pemikiran, nilai-nilai, atau antara prinsip-prinsip selalu terjadi dan selalu membara di tengah-tengah masyarakat. Nabi Ibrahim sudah berusaha untuk menggugah hati dan pikiran mereka.

al-Qur'an tidak menceritakan kepada kita tentang usia Nabi Ibrahim saat menghancurkan berhala-berhala kaumnya. al-Qur'an juga tidak menceritakan berapa usia beliau saat memikul tanggung jawab dakwah dan menyeru di jalan Allah SWT. Melalui pelacakan nas-nas dapat diketahui bahwa Nabi Ibrahim saat itu masih muda ketika melakukan peristiwa besar itu.

Di samping itu komunikasi yang terjadi antara Nabi Ibrahim dan raja Namrudz dalam masalah menghidupkan dan mematikan. Raja memberikan bukti bahwa ia bisa mematikan dan menghidupkan dengan menghadirkan dua orang dihadapkan kepadanya, lalu membunuhnya salah satu, dan membiarkan satu orang hidup. Itulah argumentasinya bahwa ia bisa memberikan kehidupan dan kematian.

Nabi Ibrahim AS memberikan tawaran sekaligus sanggahan atas jawaban raja tersebut yaitu: Sesungguhnya Allah mampu mendatangkan matahari dari timur, maka kalau engkau mampu datangkanlah ia dari barat. " (QS. al-Baqarah (2): 258)

Mendengar tantangan Nabi Ibrahim itu, raja menjadi terpaku dan terdiam ia merasa tidak mampu. Ia tidak mampu berkata-kata lagi. Alam mempunyai aturan dan undang-undang yang diatur dan diciptakan oleh Allah SWT di mana tiada makhluk yang lain yang mampu mengubahnya. Jika raja mengklaim bahwa ia benar-benar tuhan, maka tentu ia dapat mengubah hukum alam tersebut. Saat itu si raja merasa tidak mampu memenuhi tantangan itu. Ia tidak mengetahui apa yang harus dikatakannya dan apa yang harus dilakukannya.

Nabi Ibrahim tetap melanjutkan dakwahnya di jalan Allah SWT. Nabi Ibrahim mencurahkan tenaga dan upayanya untuk membimbing kaumnya. Nabi Ibrahim berusaha menyadarkan mereka dengan berbagai cara. Meskipun beliau sangat cinta dan menyayangi mereka, mereka malah justru marah kepadanya dan malah mengusirnya. Dan tiada yang beriman bersamanya kecuali seorang perempuan dan seorang lelaki. Perempuan itu bernama Sarah yang kemudian menjadi istrinya sedangkan laki-laki itu adalah Luth yang kemudian menjadi Nabi setelahnya. Melihat kesempatan berdakwah di Babilonia tidak diberikan kesempatan, kemudian Nabi Ibrahim AS bersama isteri dan Luth, mereka hijrah ke Palestina.⁶⁶

B. Strategi Dakwah di Palestina

Ketika Nabi Ibrahim mengetahui bahwa tidak seorang pun beriman selain isterinya dan Luth, ia menetapkan untuk berhijrah. Sebelum beliau berhijrah, ia mengajak ayahnya beriman. Kemudian Nabi Ibrahim AS mengetahui bahwa ayahnya adalah musuh Allah SWT dan dia tidak akan beriman. Nabi Ibrahim pun berlepas diri darinya dan memutuskan hubungan dengannya.

Melalui kisah tersebut, Allah SWT memberitahukan kepada kita bahwa hubungan satu-satunya yang harus dipelihara dan harus diperhatikan di antara hubungan kemanusiaan adalah hubungan keimanan, bukan hanya hubungan darah. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah at-Taubah ayat 114:

⁶⁶Lihat Ahmad bin Muhammad Ash-Shawi, *Op.Cit.*, hal. 288.

â ‘ \$ x ÿ ø ó ĩ Gó ™\$ # š c %x . \$ t B u r
 ` t ā žm̂) ĩ mšĭ / L{ z OŠĭ d° t □ ö / Ĩ)
 ç n\$ - f Ĩ) ! \$ y d y %đ ā u r ; o y %đ ā ö q “ B
 Ar ß %đ ā ¼ç m⁻ Rr & ÿ ¼ã & s! t ũ“ ũ t 7 s? \$ £ J n = sù
 “ b Ĩ) 4 ç m ÷ Z Ĩ B r & Šž y 9 s? ° !
 Ç Ê Ê Í È Ò OŠĭ = y m ĩ n° “ r V{ z OŠĭ d° t □ ö / Ĩ)

Artinya: Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya, tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri darinya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun.⁶⁷

Nabi Ibrahim keluar meninggalkan negerinya dan memulai petualangannya dalam hijrah. Ketika berhadapan dengan kaumnya, Nabi Ibrahim AS menggunakan strategi dan metode dakwah yang berbeda-beda. Di gunung dan padang pasir yang tandus, di kala matahari sudah terbenam, dan malam sudah gelap, di pertengahan jalan ia melihat orang-orang yang menyembah bintang-bintang. Nabi Ibrahim AS pun berkata kepada mereka: “Ya, itulah tuhan saya”. Di sinilah tampak bagaimana caranya Nabi Ibrahim mengajar orang yang berkepercayaan kepada bintang-bintang. Diturutkannya kepercayaan orang itu sejenak, untuk dibawanya kepada arah yang benar dengan cara berkomunikasi secara halus dengan mereka. Kemudian ketika bintang yang berkelap-kelip itu telah tenggelam, Ibrahim memperhatikan marahnya terhadap bintang-bintang itu di hadapan mereka yang menyembah bintang itu dengan berkata: Saya tidak suka kepada tuhan yang meninggalkan aku dalam gelap, yang berpindah-pindah dan berubah-ubah, aku sekali-kali tidak cinta kepada tuhan yang demikian itu.

Ketika itu muncullah bulan purnama dengan terang, lalu Ibrahim berkata: Inilah tuhanku, yaitu semacam kata-kata untuk membawa dan membimbing perasan mereka kepada jalan yang benar. Tetapi bulan itu akhirnya tenggelam pula sehingga tinggallah Ibrahim dan kawan-kawannya itu tanpa bulan, gelap gulita. Ketika itu berkata pulalah Ibrahim di hadapan mereka: kalau tuhan itu tidak menerangi saya lagi, tentu tersesat

⁶⁷ a1-Qur’an, Surah at-Taubah ayat 114, Departemen Agama, *al-Qur’an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 300.

jalanku. Ia menerangkan kepada mereka bahwa Tuhan yang sebenarnya harus memberi penerangan dan menunjuki jalan yang benar.

Kemudian setelah Ibrahim melihat matahari dengan cahayanya yang sangat terang, ia berkata di hadapan mereka: inilah tuhanku. Jauh lebih besar manfaatnya dari pada bulan dan bintang. Tetapi akhirnya matahari itu tenggelam, dan berkata Ibrahim AS bahwa matahari bukan tuhan, sungguh sesat yang menyembahnya.

Di situlah diterangkan Ibrahim AS bahwa bintang, bulan dan matahari dijadikan Allah yang Maha Kuasa. Allah SWT seharusnya yang disembah, dipuja dan diyakini. Dan beliau berkata: saya menghadapkan muka saya hanya kepada Allah yang telah menjadikan langit dan bumi dan saya tidak termasuk golongan orang-orang yang syirik.⁶⁸

Jadi, peristiwa tersebut menggambarkan dengan jelas bagaimana pendekatan yang dilakukan Nabi Ibrahim AS dalam mengajak umat untuk menuju pada keyakinan dan jalan yang benar. Itulah suatu bukti ketajaman psikologi Nabi Ibrahim bagaimana memainkan peranan komunikasi agar tetap jalan, logis dan rasionalis. Namun karena keyakinan dan budaya kaumnya yang sudah mendarang daging yang telah diwariskan dari nenek moyang mereka sulit untuk dihilangkan dan diluruskan kepada jalan yang benar. Penulis tidak menemukan data berapa lama Nabi Ibrahim AS tinggal di Palestina. Kemudian Nabi Ibrahim AS hijrah menuju Mesir.

C. Dakwah Nabi Ibrahim AS di Mesir

Kehidupan di negeri Palestina semakin menyempit dan sulit. Musibah hebat datang melanda berupa kelaparan, kekeringan tanah karena tiada hujan, tanah menjadi tandus, maka penghuninya banyak yang pindah untuk mencari rezki demi kelangsungan hidup ke tempat lain, termasuk Ibrahim menuju Mesir.⁶⁹

Misi dakwah yang dijalankan Nabi Ibrahim AS di Mesir tidak begitu lama. Peristiwa yang terjadi pada Nabi Ibrahim boleh dikatakan musibah yang datang

⁶⁸Lihat QS. surah al-An'am ayat 75-79.

⁶⁹Lihat Bey Arifin, *Rangkaian Cerita dalam Al-Qur'an*, Al-Ma'arif, Bandung, 1971, hal. 79.

mengujinya terhadap raja Mesir. Sarah adalah seorang perempuan cantik sekali parasnya. Dan kecantikannya inilah yang membawa satu kejadian yang tidak menggembarakan terhadap keluarga Ibrahim. Raja Mesir yang gagah perkasa itu tertarik hati setelah memandang wajah Sarah. Ibrahim lalu dipanggilnya ke istana. Ditanya oleh raja tentang perhubungannya dengan perempuan itu, maka dia selamanya berdua-duaan ke mana saja mereka pergi. Ibrahim mengerti akan maksud raja, dan apa yang terkandung dalam hati raja itu. Kalau dijawabnya bahwa Sarah itu adalah isterinya, mungkin jawaban yang demikian itu menimbulkan bencana terhadap dirinya atau terhadap isterinya sendiri. Lalu dijawabnyalah dengan jawaban yang tidak sebenarnya dengan mengatakan bahwa perempuan itu adalah saudaranya, saudara dengan pengertian yang sangat luas, saudara dalam keturunan, saudara dalam agama, saudara dalam bahasa dan saudara dalam kemanusiaan. Dengan jawaban ini, ternyata kepada raja mempunyai persepsi bahwa Sarah belum mempunyai suami, lalu Ibrahim dan Sarah diperintahkan untuk tinggal dalam istana raja.⁷⁰

Ibrahim terpaksa menyerahkan isterinya kepada raja yang zhalim itu. Sarah sudah diserahkan kepada raja dalam istana, dengan sepenuh hati dia menyerahkan nasibnya, dan keadaan selanjutnya hanya kepada Allah semata mata.

Di istana Sarah diberikan pakaian dan perhiasan yang bagus-bagus. Tetapi tampak di wajahnya yang dia sendiri tidak suka tinggal di istana itu, tidak suka kepada semua pemberian yang berupa pakaian dan perhiasan yang diberikan oleh raja itu. Ibrahim AS yang dipisahkan dengan dia bukan karena kesalahan atau perbuatan yang tak baik, tetapi hanya karena keinginan seorang raja memperturutkan nafsunya saja yang gagah perkasa dan zhalim itu.

Sarah berdoa kepada Allah agar ia dilindungi dan terhindar dari sentuhan raja Mesir. Singkat cerita, Sarah atas izin Allah tidak pernah disentuh oleh raja Mesir, karena selalu dilindungi Allah. Tidak lama kemudian raja Mesir tersebut melepaskan Sarah dan memberi hadiah kepadanya Hajar yang menjadi (hamba sahaya) Sarah.

⁷⁰Lihat Muhammad Ali Ash-Shabuniy, *Kenabian dan Para Nabi*, Bina Ilmu, Surabaya, 1993, hal. 261-262.

Di Mesir Nabi Ibrahim AS mencari penghidupan dengan cara berniaga, bertani, dan beternak. Walaupun Nabi Ibrahim melancarkan dakwahnya di Mesir, namun keberhasilan dakwahnya tetap ditolak masyarakat. Karena pengaruh ideologi yang dianut mereka sangat susah untuk diubah, apalagi ideologi baru yang mereka terima dari Ibrahim AS sungguh sangat berbeda dengan apa yang mereka anut selama ini. Lama Ibrahim dan isterinya di Mesir dengan segala sifat-sifatnya yang terpuji, mereka berusaha mencari rezki untuk hidup sehingga menjadi kaya. Mereka beramal sambil berusaha. Usaha mereka suksesa dan maju, sehingga kemajuan usahanya membuat iri penduduk Mesir yang menyebabkan mereka kembali lagi ke Palestina.⁷¹

D. Dakwah Nabi Ibrahim AS Setelah Kembali ke Palestina

Nabi Ibrahim AS merupakan sosok pembawa panji-panji tauhid. Perjalanan hidupnya yang panjang dengan dakwah kepada tauhid dan segala liku-likunya. Kita dapat melihat sikap yang menjadi ciri khas Nabi Ibrahim AS di sini, yaitu lembut dan penuh kasih sayang kepada siapa pun. Mengomentari masalah penyelewengan aqidah, Nabi Ibrahim AS sama sekali tidak membenci para penyembah berhala. Sebaliknya, beliau mengadukan keberadaan berhala-berhala tersebut yang dianggapnya sebagai oknum yang menyebabkan banyak orang tersesat. Jika melihat ada orang yang berbuat menyimpang, ia tidak membenci orangnya, melainkan perbuatannya. Dia melakukannya karena memiliki kasih sayang yang amat besar dan peduli pada semua objek dakwahnya. Dia begitu mencintai setiap saudaranya sehingga ingin menjauhkan mereka dari segala keburukan dan kesesatan.

Istri Nabi Ibrahim, Sarah sudah lama belum melahirkan anak yang kelak akan menjadi generasi penerus Nabi Ibrahim, usia telah menjadi tua dimana beliau menggunakan usianya hanya untuk berdakwah di jalan Allah SWT, padahal dia sudah sangat menginginkan ada generasi penerusnya. Sarah berpikir bahwa ia dan Nabi Ibrahim tidak akan mempunyai anak, lalu ia berpikir bagaimana seandainya wanita yang membantunya itu dapat menjadi istri kedua dari suaminya. Akhirnya, Sarah mengizinkan Nabi Ibrahim untuk menikahi Hajar, kemudian Hajar melahirkan anaknya

⁷¹Lihat Bey Arifin, *Op.Cit.*, hal. 81.

yang pertama yang dinamakan oleh ayahnya dengan nama Ismail. Nabi Ibrahim saat itu menginjak usia yang sangat tua ketika Hajar melahirkan anak pertamanya, Ismail.

Setelah Ibrahim AS mendapat anak bernama Ismail dan isterinya Hajar, maka Sarah meminta Ibrahim agar meninggalkannya karena kecemburuannya membuat ia tidak bisa hidup bersama Hajar. Ibrahim mengabdikan permohonannya karena suatu hal yang dikehendaki Allah, maka Allah mewahyukan kepada Ibrahim agar membawa Hajar dan Ismail yang masih menyusu pergi bersama-sama ke Makkah.

E. Dakwah Nabi Ibrahim AS di Makkah

Nabi Ibrahim berjalan melewati gurun dan gunung-gunung. Kemudian beliau memasuki tanah Arab. Nabi Ibrahim menuju ke suatu lembah yang di dalamnya tidak ada tanaman, tidak ada buah-buahan, tidak ada pepohonan, tidak ada makanan dan tidak ada air. Lembah itu kosong dari tanda-tanda kehidupan. Nabi Ibrahim sampai ke lembah, lalu beliau turun dari atas punggung hewan tunggangannya. Lalu beliau menurunkan istrinya dan anaknya dan meninggalkan mereka di sana. Mereka hanya dibekali dengan makanan dan sedikit air yang tidak cukup untuk kebutuhan dua hari.

Ketika beliau mulai meninggalkan mereka dan berjalan, tiba-tiba istrinya segera menyusulnya dan berkata kepadanya: "Wahai Ibrahim, kemana engkau pergi? Mengapa engkau meninggalkan kami di lembah ini, padahal di dalamnya tidak terdapat sesuatu pun." Nabi Ibrahim tidak segera menjawab dan ia tetap berjalan. Istrinya pun kembali mengatakan perkataan yang dikatakan sebelumnya. Namun Nabi Ibrahim tetap diam. Akhirnya, si istri memahami bahwa Nabi Ibrahim tidak bersikap demikian kecuali mendapat perintah dari Allah SWT. Kemudian istrinya bertanya: "Apakah Allah SWT memerintahkannya yang demikian ini?" Nabi Ibrahim menjawab: "Benar." Istri yang beriman itu berkata: "Kalau begitu, kami tidak akan disia-siakan." Nabi Ibrahim menuju ke tempat di suatu gunung lalu beliau mengangkat kedua tangannya untuk berdoa kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah Ibrahim ayat 37:

` İ B à M Z s3ó ™r & p' î oTî) ! \$ u Z - / \$'
 " İ Œ î Ž ö □ x î > Š # u q î / Ó É L - f í h ' è Œ
 Ç P \$ □ y sß J ø 9 \$ # y 7 İ F ÷ □ t / y % Y İ ã ? í ö ' y —
 no 4 q n = ç Á 9 \$ # (# q ß J < É) ã < İ 9 \$ u Z - / u '
 š Æ İ i B Z o y % ð « ø ù r & ö @ y è ô _ \$ \$ sù
 ö N í k ö Ž s 9 î) ü " È q ö k s E Ä " \$ " Z 9 \$ #
 İ N ° t □ y J " W 9 \$ # z ` İ i B N ß g ø % ã — ö ' \$ # u r
 Ç İ Đ È t b r ä □ ä 3 ô ± o „ ó O ß g ¯ = y è s 9

Artinya: Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati.⁷²

Nabi Ibrahim meninggalkan istrinya dan anaknya yang masih menyusui di padang sahara. Ibu Ismail menyusui anaknya dan mulai merasakan kehausan. Saat itu matahari bersinar sangat panas dan membuat manusia mudah merasa haus. Setelah dua hari, habislah air dan keringlah susu si ibu. Hajar dan Ismail merasakan kehausan, dan makanan telah tiada sehingga saat itu mereka merasakan kesulitan yang luar biasa. Ismail mulai menangis kehausan dan ibunya meninggalkannya untuk mencari air. Hajar berjalan hingga sampai di suatu gunung yang bernama Shafa. Ia mulai mencari-cari sumber air atau sumur atau seseorang yang dapat membantunya atau kafilah atau musafir yang dapat menolongnya, namun semua harapannya itu gagal. Ia segera turun dari Shafa dan ia mulai berlari dan melalui suatu lembah dan sampai ke suatu gunung yang bernama Marwah. Ia pun mendakinya dan melihat apakah ada seseorang tetapi ia tidak melihat ada seseorang.

Hajar kembali menemui anaknya dan ia masih mendapatinya dalam keadaan menangis dan rasa hausnya pun makin bertambah. Ia segera menuju ke Shafa dan berdiri di atasnya, kemudian ia menuju ke Marwah dan melihat-lihat. Ia mondar-mandir, pulang dan pergi antara dua gunung yang kecil itu sebanyak tujuh kali. Oleh karenanya, orang-orang yang berhaji berlari-lari kecil antara Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali. Ini adalah sebagai peringatan terhadap peristiwa Hajar yang mencari-cari air untuk anaknya Ismail.

⁷²a1-Qur'an, Surah Ibrahim ayat 37, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 386.

Setelah putaran ketujuh, Hajar kembali dalam keadaan letih dan ia duduk di sisi anaknya yang masih menangis. Di tengah-tengah situasi yang sulit ini, Allah SWT menurunkan rahmat-Nya. Ismail pun memukul-mukulkan kakinya di atas tanah dalam keadaan menangis, lalu memancarlah di bawah kakinya sumur zam-zam sehingga kehidupan Hajar dan Ismail menjadi terselamatkan. Hajar mengambil air dengan tangannya dan ia bersyukur kepada Allah SWT. Ia pun meminum air itu beserta anaknya, dan kehidupan tumbuh dan bersemi di kawasan itu. Sungguh benar apa yang dikatakannya bahwa Allah SWT tidak akan membiarkan mereka dengan sia-sia selama mereka berada di jalan-Nya.

Peristiwa tersebut mengandung hikmah yang sangat besar, hingga pada akhir zaman umat selalu mengenang sejarah tersebut. Dari peristiwa itulah munculnya ibadah sa'i, yaitu berlari-lari kecil antara bukit Shafa dan Marwah, yang dilakukan oleh orang-orang yang melaksanakan ibadah haji dan umrah yang disyari'atkan sampai sekarang.

Saat itu Baitullah belum dibangun. Allah SWT juga memerintahkan Ibrahim AS untuk mendirikan Ka'bah (Baitullah). Saat itu bangunan Ka'bah sebagai rumah suci di Mekah. Bangunan ini didirikannya bersama Ismail AS. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 127:

بِوَسْطِ الْحَاكِمِ إِذْ يَبْنِي أَسْوَاطَ الْبَيْتِ وَإِذْ يَأْتِيَنَّكَ الْإِسْرَاءُ وَتَجْعَلُ لِنَفْسِكَ أَهْلِي حَامِيْنَ
 بِوَسْطِ الْحَاكِمِ إِذْ يَبْنِي أَسْوَاطَ الْبَيْتِ وَإِذْ يَأْتِيَنَّكَ الْإِسْرَاءُ وَتَجْعَلُ لِنَفْسِكَ أَهْلِي حَامِيْنَ
 بِوَسْطِ الْحَاكِمِ إِذْ يَبْنِي أَسْوَاطَ الْبَيْتِ وَإِذْ يَأْتِيَنَّكَ الْإِسْرَاءُ وَتَجْعَلُ لِنَفْسِكَ أَهْلِي حَامِيْنَ
 بِوَسْطِ الْحَاكِمِ إِذْ يَبْنِي أَسْوَاطَ الْبَيْتِ وَإِذْ يَأْتِيَنَّكَ الْإِسْرَاءُ وَتَجْعَلُ لِنَفْسِكَ أَهْلِي حَامِيْنَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkau-lah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".⁷³

Ismail bersama ayahnya yang akan merintis pembangunan Ka'bah. Hikmah Allah SWT menuntut untuk didirikannya suatu bangunan Ka'bah di lembah itu adalah agar menyatukan ibadah umat yang ada di muka bumi ini dan akan menjadi suatu pahala

⁷³al-Qur'an, Surah al-Baqarah ayat 127, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 33.

yang sangat besar, di mana kita akan menuju ke sana untuk naik haji dan menghadap kiblat kepadanya saat kita salat.

Kemudian Allah SWT menguji Ibrahim AS. Seorang Nabi yang hatinya merupakan hati yang paling lembut dan paling penyayang. Hatinya penuh dengan cinta kepada Allah SWT dan cinta kepada makhluk-Nya.

Nabi Ibrahim tidur, dan dalam tidurnya beliau melihat dirinya sedang menyembelih anaknya, anak satu-satunya yang dicintainya. Timbullah pergolakan besar dalam dirinya. Sungguh salah kalau ada orang mengira bahwa tidak ada pergolakan dalam dirinya. Nabi Ibrahim benar-benar diuji dengan ujian yang berat. Ujian yang langsung berhubungan dengan emosional yang penuh dengan cinta dan kasih sayang. Nabi Ibrahim berpikir dan merenung. Kemudian datanglah jawaban bahwa Allah SWT melihatkan kepadanya bahwa mimpi para Nabi adalah mimpi kebenaran. Dalam mimpinya, Nabi Ibrahim melihat bahwa ia menyembelih anak satu-satunya. Ini adalah wahyu dari Allah SWT dan perintah dari-Nya untuk menyembelih anak yang dicintainya.

Nabi Ibrahim AS tidak merasakan kegelisahan dari hal tersebut. Ia tidak menggugat perintah Allah SWT itu. Nabi Ibrahim berpikir tentang apa yang dikatakan kepada anaknya ketika ia menidurkannya di atas tanah untuk kemudian menyembelihnya. Lebih baik baginya untuk memberitahu anaknya dan hal itu lebih menentramkan hatinya daripada memaksanya untuk menyembelih. Akhirnya, Nabi Ibrahim pergi untuk menemui anaknya. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah ash-Shaffat ayat 102:

' î û 3“ u ‘ r & p ‘ î o T î) ç Ó o _ ç 6 » t f A\$ s%
y 7 ç t r 2 ø Æ r & p ‘ î o T r & ï Q\$ u Z y J ø 9 \$ #
t A\$ s% 4 2” t □ s? # s C E\$ t B ö □ Ý à R\$ \$ sù
(ã □ t B ÷ s è ? \$ t B ö @ y è ø ù \$ # ï M t / r ' ¯ » t f
z ` ï B ^ ! \$ # u ä ! \$ x © b î) p ‘ î T B % É f t F y ™
Ç Ê É Ë È t û ï î Ž É 9 » ç Á 9 \$ #

Artinya: Ibrahim berkata: 'Wahai anakku sesungguhnya aku melihat di dalam mimpi, aku menyembelihmu, maka bagaimana pendapatmu?'⁷⁴

Perhatikanlah bagaimana kasih sayang Nabi Ibrahim dalam menyampaikan perintah kepada anaknya. Ia menyerahkan urusan itu kepada anaknya; apakah anaknya akan menaati perintah tersebut. Anaknya Ismail sangat menuruti kata-kata ayahnya, karena ia sangat yakin bahwa itu merupakan wahyu dan perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan. Setelah perintah dilaksanakan, maka Allah SWT menggantikan Ismail dengan suatu kurban yang besar yaitu kibas.

Peristiwa tersebut kemudian diperingati sebagai hari raya kurban oleh kaum Muslim, yaitu hari raya yang mengingatkan kepada kita tentang syariat yang dibawa dan di amalkan oleh Nabi Ibrahim dan Ismail.

Nabi Ibrahim AS ketika berusia 90 tahun, datang perintah Allah SWT agar ia meng-khitan dirinya, Ismail yang saat itu berusia 13 tahun.⁷⁵ Perintah ini segera dijalankan Nabi Ibrahim AS dan kemudian menjadi hal yang dijalankan Nabi-nabi berikutnya hingga umat Nabi Muhammad SAW.

Peristiwa-peristiwa tersebut banyak mengandung nilai dakwah yang senantiasa seorang muslim atau seorang da'i harus mampu mengambil hikmah, menjadi tauladan dan memberikan kontribusi besar bagi perkembangan dakwah untuk masa depan.

Ibrahim AS begitu hebat perjuangannya dalam mentauhidkan ajaran yang dianut oleh kaumnya, walaupun belum begitu berhasil di mata dakwah, tetapi hikmah di balik perjuangannya mempunyai nilai yang sangat tinggi dan mulia di sisi Allah SWT. Keturunannya banyak yang menjadi Nabi dan Rasul. Dalam sejarah dikatakan bahwa usia Nabi Ibrahim AS meninggal dunia mencapai 175 tahun.⁷⁶ Demikianlah kisah Nabi Ibrahim AS. Dia meninggalkan anaknya dan mendapat tugas untuk meneruskan dakwah di muka bumi Allah SWT ini.

⁷⁴al-Qur'an, Surah ash-Shaaffat ayat 102, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 725.

⁷⁵Lihat Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, terj. M. Abdul Ghoffar, Pustaka Azzam, Jakarta, 2005, hal. 188.

⁷⁶Lihat Muhammad Ali Ash-Shabuniy, *Op.Cit.*, hal. 270.

BAB IV
NILAI DAN STRATEGI DAKWAH
DALAM KISAH NABI IBRAHIM AS

A. Nilai Dakwah Kisah Nabi Ibrahim AS

1. Nilai Keimanan

Keimanan adalah yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran Islam. Ia merupakan suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa, dan merupakan awal dan akhir dan seruan Islam. al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran Islam telah memberikan pedoman kepada kita dalam mengenal Allah SWT. Konsepsi tentang ketuhanan yang Maha Esa menurut akidah Islam disebut tauhid.⁷⁷

Tauhid akan mendidik jiwa manusia untuk mengikhlaskan hidup dan kehidupannya kepada Allah semata. Tujuan hidup ialah Allah, dan harapan yang dikejar

⁷⁷Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Alma'arif, Bandung, 1973, hal. 52.

ialah keridhaan Allah. Dengan demikian membawa konsekuensi pembinaan karakter yang agung, menjadi manusia yang suci, jujur dan teguh memegang amanah. Maka keimanan merupakan kekuatan yang besar yang mampu mengatur hidup manusia secara tertib.

Adapun nilai keimanan yang dapat diambil dari kisah Nabi Ibrahim AS adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan akidah dan keimanan dalam adu argumentasi dalam menghadapi keluarga dan kaumnya yang berada pada kemusyrikan.

al-Qur'an menerangkan bahwa dakwah Nabi Ibrahim AS kepada ayahnya penuh perjuangan dengan hikmah dan nasehat yang baik untuk beriman dan menyembah kepada Allah SWT. Walaupun demikian Nabi Ibrahim masih memohon ampun ayahnya kepada Allah. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah asy-Syu'araa' ayat 86:

t b %x . ¼ç m⁻ RÎ) p' Î 1 L{ ö □ İ ÿ ø î \$ # ur
Ç Ñ Ì È t ù, î k ! ! \$ ž 9 \$ # z ` İ B

Artinya: Dan ampunilah bapakku, karena Sesungguhnya ia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat.⁷⁸

Dan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah at-Taubah ayat 114:

â ' \$ x ÿ ø ó İ Gó ™ \$ # š c %x . \$ t Bur
` t ã ž Ĥ) İ m Š Î / L { z O Š İ d ° t □ ö / Î)
ç n \$ - f Î) ! \$ y d y %đ ã ur ; o y %đ ã ö q " B
¼ç m⁻ Rr & ÿ ¼ã & s! t ù " üt 7 s? \$ £ J n = sù
" b Î) 4 ç m ÷ Z İ B r & \$ ž y 9 s? ° ! Ar ß %đ ã
Ò O Š Í = y m î n ° " r V { z O Š İ d ° t □ ö / Î)
Ç Ê Ê Í È

Artinya: Dan permintaan ampun dan Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri dari padanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi Penyantun.⁷⁹

⁷⁸al-Qur'an, Surah Asy-Syu'araa' ayat 86, Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 579

⁷⁹al-Qur'an, Surah at-Taubah ayat 114, Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 300.

Begitu juga kemantapan mempertahankan tauhid dan keimanan beliau saat interaksi sosial dalam kancah beda persepsi maupun ideologi kaumnya. Hal ini jelas ketika adu argumentasi kepada kaumnya dalam al-Qur'an surah asy-Syu'araa' ayat 72-77:

øŒĪ) ö/ ä3t Rqãè y J ó j o „ ö@y d t A\$ s%
 ÷ r r & Ç Đ Ě Ě t b q ã ã ô %s?
 t b r • Ž Ū Ø o „ ÷ r r & öNä3t Rqãè x ÿ Z t f
 ! \$ t R ô %y ` u r ö@t / (# q ä 9 \$ s% Ç Đ Ĭ Ě
 y 7 Ĭ 9 ° x < x . \$ t R u ä ! \$ t / # u ä
 t A\$ s% Ç Đ Ĭ Ě t b q è = y è ø ÿ t f
 ó Oç F Z ä . \$ " B Oç F ÷ f u ä t □ sù r &
 ó Oç F R r & Ç Đ Ĭ Ě t b r ß %ç 7 ÷ è s?
 t b q ã B y %ø %F { \$ # ã N à 2 ä t ! \$ t / # u ä u r
 ž Ī) p ' Í k < A r ß %t ä ö N ä k " X Ĭ * sù Ç Đ Ĭ Ě
 Ç Đ Ě Ě t ū ū Ĭ J n = » y è ø 9 \$ # j > u '

Artinya: Berkata Ibrahim: "Apakah berhala-berhala itu mendengar (doa)mu sewaktu kamu berdoa (kepadanya)? atau (dapatkah) mereka memberi manfaat kepadamu atau memberi mudharat?" Mereka menjawab: "(Bukan karena itu) sebenarnya Kami mendapati nenek moyang Kami berbuat demikian". Ibrahim berkata: "Maka Apakah kamu telah memperhatikan apa yang selalu kamu sembah, kamu dan nenek moyang kamu yang dahulu? Karena Sesungguhnya apa yang kamu sembah itu adalah musuhku, kecuali Tuhan semesta alam."⁸⁰

- b. Mempertahankan akidah serta percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Maha Pelindung, Penyelamat dan Maha segalanya.

Peristiwa ketika beliau menghancurkan berhala-berhala dan dibakar hidup-hidup oleh kaumnya. Ini merupakan iman yang kokoh. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Anbiya' ayat 69:

Y Š ö □ t / ' Ĭ T q ä . â ' \$ u Z » t f \$ u Z ù = è %
 z O Š Ĭ d ° t □ ö / Ĭ) # ' n ? t ä \$, J » n = y TM u r
 Ç Ĭ Ò Ě

⁸⁰ al-Qur'an, Surah Asy-Syu'araa' ayat 72-77, Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 578-579.

Artinya: Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim".⁸¹

c. Ada kehidupan akhirat sesudah kehidupan dunia.

Nabi Ibrahim AS ketika memohon kepada Allah SWT agar diberikan bukti nyata untuk memantapkan iman dan keyakinannya. Dengan demikian Allah mengisyaratkan untuk mengambil empat ekor burung, kemudian dicincang dan diletakkan di gunung yang berbeda. Ibrahim memanggil burung tersebut kembali. Atas izin Allah datanglah beterbangan empat ekor burung itu dalam keadaan utuh bernyawa. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 260:

É b > u ' þ O ç İ d ° t □ ö / Î) t A\$ s% ø œ Î) u r
Ç ' ó sè ? y # ø < Ý 2 ' İ R Í ' r &
ö N s 9 u r r & t A\$ s% (4 ' t A ö q y J ø 9 \$ #
` Á 3 » s 9 u r 4 ' n ? t / t A\$ s% (` İ B ÷ sè ?
t A\$ s% (Ó É < ù = s% £ ` í ³ y J ô Ü u Š İ j 9
z ` İ i B Z p y è t / ö ' r & õ < ã , sù
y 7 ø < s 9 Î) £ ` è d ÷ Ž Ý Ç sù Î Ž ö □ © Ü 9 \$ #
È e @ ä . 4 ' n ? t ä ö @ y è ô \$ # ç O è O
ç O è O # [ä ÷ " ä _ £ ` å k ÷] İ i B 9 @ t 6 y _
4 \$ \ Š ÷ è y ™ y 7 o Y □ İ ? ù t f £ ` ß g ä ã ÷ Š \$ #
î " f í • t ä © ! \$ # " b r & ö N n = ÷ æ \$ # u r
Ç È İ É È × L i Á 3 y m

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perhatikanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman: "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁸²

⁸¹al-Qur'an, Surah Al-Anbiya' ayat 69, Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 503.

⁸²al-Qur'an, Surah Al-Baqarah ayat 260, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 65.

Itulah Allah yang Maha Berkuasa dapat menghidupkan kembali makhluk-Nya yang sudah mati sebagaimana Dia menciptakannya. Jadi, dengan cara semudah itulah Allah SWT nanti akan menghidupkan dan membangkitkan semua manusia yang sudah mati di alam akhirat nanti, untuk dihitung segala amal perbuatannya di dunia. Artinya mempercayai dengan yakin bahwa hari akhirat itu ada. Itulah adanya kehidupan sesudah kehidupan dunia.

- d. Kepatuhan atas perintah Allah SWT pada peristiwa beliau meninggalkan isteri dan anaknya di tanah tandus padang pasir.
- e. Ketaatan yang teguh pada perintah Allah SWT tentang peristiwa penyembelihan anaknya Ismail.
- f. Perjuangan beliau dalam mendakwahkan dan merealisasikan syari'at Allah SWT sampai akhir hayatnya.

Penyembahan patung atau berhala dan benda-benda langit merupakan suatu fakta sejarah masa Nabi Ibrahim AS. Sesungguhnya Nabi Ibrahim AS telah mendapat cobaan dengan bermacam-macam percobaan dan ujian, akan tetapi ia selalu sabar, keimanan Ibrahim yang kuat, ia tidak merasa goncang dan tidak pula merasa terpaksa.

Inilah suatu pelajaran yang mendalam bagi seorang muslim atau seorang da'i, supaya senantiasa mencontoh dan berteladan kepada para rasul yang mulia. Berikut firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Mumtahinah ayat 4:

× p u Z | i y m î o u q ó ™ é & ö Nä 3 s9 ô M t R % x . ô % s %
 t û i ï % © ! \$ # u r z O Š ĩ d ° t □ ö / î) p ' î û
 ... ÿ ¼ ç m y è t B

Artinya: Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia;⁸³

2. Nilai Ibadah

⁸³ al-Qur'an, Surah al-Mumtahinah ayat 4, Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 923.

Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah. Ibadah berarti pula penyerahan mutlak dan kepatuhan sepenuhnya secara lahir dan batin manusia kepada Allah.⁸⁴ Menyembah Allah SWT berarti memusatkan penyembahan hanya kepada Allah semata, tidak ada yang disembah dan mengabdikan diri kecuali kepada-Nya.

Tujuan hakiki ialah keridhaan Allah. Dengan kata lain bahwa semua kegiatan, baik yang bersifat 'ubudiyah maupun yang bersifat mu'amalah, adalah dikerjakan dalam rangka beribadah kepada Allah dan mencari keridhaan-Nya. Suatu kehidupan yang bertujuan ibadah akan memberikan arti dan ketenangan hidup.

Ibadah yang dirumuskan oleh Majelis Tarjih Muhammadiyah yang dikutip Nasruddin Razak dalam buku *Dienul Islam* sebagai berikut:

Ibadah adalah *bertaqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah, dengan menaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus:

- a. Yang umum ialah segala amalan yang dizinkan Allah.
- b. Yang khusus ialah apa yang telah ditetapkan oleh Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya tertentu.⁸⁵

Adapun nilai ibadah yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim adalah sebagai berikut:

- a. Perjuangan dakwahnya adalah ibadah

Ibadah yang apabila dijalankan di atas dasar keikhlasan adalah mendapat tempat yang mulia di sisi Allah. Perjuangan dakwah Nabi Ibrahim merupakan perjuangan tanpa pamrih, dalam artian hanya mengharapkan ridho Allah SWT. Beliau sabar, tabah, gigih, dan rela berkorban dalam menjalankan misi dakwahnya, walaupun berbagai macam ujian, tetapi beliau tetap konsisten pada perjuangan dan istiqomah dalam keimanannya. Itulah merupakan catatan ibadah yang sangat berharga di sisi Allah SWT.

- b. Ibadah Shalat dan zakat

⁸⁴Nasruddin Razak, *Op. Cit.*, hal. 61.

⁸⁵*Ibid.*, hal. 57.

Æi ž” □9 \$ # u r š ü ĩ ÿ Å3»y è ø9 \$ # u r
 İ Šq à f □i 9 \$ #

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan ismail: “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i’tikaf, yang ruku’ dan yang sujud”.⁸⁸

Ka’bah adalah bangunan yang pertama di bangun untuk manusia atas perintah Allah. Di dalamnya ada tanda-tanda yang jelas seperti tempat Ibrahim berdiri. Ketika ka’bah itu selesai dibangun, maka Allah mengirim sebuah batu hitam (*hajar aswad*) dari surga untuk diletakkan di ka’bah, yang merupakan simbol keesaan Allah.⁸⁹

Jadi, sejak zaman Nabi Ibrahim AS seluruh bangsa Arab telah menjadikan ka’bah itu sebagai kiblat dan tempat haji mereka.⁹⁰ Haji sebagai bentuk ibadah manusia, Allah mengutus Ibrahim membangun ka’bah menjadi kiblat manusia dengan suatu sistem haji berdasar tauhid, sebagai penyatuan ibadah manusia.

d. Ibadah kurban

Ibadah yang menonjol dari sebuah hikmah dibalik kisah penyembelihan Nabi Ismail adalah ibadah kurban. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur’an surah ash-Shafaat ayat 102:

z Ó ÷ ë j i 9 \$ # ç my è t B x ÷ n = t / \$ - H s > s ù
 ' Î û 3 “ u ‘ r & p ‘ Î o T Î) ç Ó o _ ç 6 » t f t A \$ s %
 y 7 ç t r 2 ø Æ r & p ‘ Î o T r & İ Q \$ u Z y J ø 9 \$ #
 t A \$ s % 4 2 ” t □ s ? # s C E \$ t B ö □ Y à R \$ \$ s ù
 ã □ t B ÷ s è ? \$ t B ö @ y è ø ù \$ # İ M t / r ‘ - » t f
 a ! \$ # u ä ! \$ x © b Î) p ‘ Î T ß % É f t F y ™ (Ç Ê É È È t ü ĩ İ Ž É 9 » ç Á 9 \$ # z ` İ B

⁸⁸al-Qur’an, Surah al-Baqarah ayat 125, Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 33.

⁸⁹Kamal as-Sayyid, *Kisah-kisah Terbaik Al-Qur’an*, Pustaka Zahra, Jakarta, 2004, hal. 74.

⁹⁰Ibadah haji pada masa Nabi Ibrahim sesuai dengan tuntunan dan syari’ahnya, beda dengan masa Nabi Muhammad SAW. Kemudian Muhammad SAW mengambil alih ibadah haji itu untuk dimurnikan dan disempurnakannya. Enam tahun sesudah hijrah ke Madinah barulah Allah meresmikannya haji menjadi syari’at Muhammad SAW. Lihat Nasruddin Razak, *Op.Cit.*, hal. 75.

Artinya: Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu? Ia menjawab: Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”.⁹¹

Peristiwa ini berdasarkan perintah Allah melalui mimpi Nabi Ibrahim untuk menyembelih belahan jiwanya yaitu putranya Ismail, sehingga Allah menggantikannya dengan seekor kibas. Peristiwa inilah yang menjadi dasar disyari’atkannya ibadah kurban yang dilakukan pada setiap hari raya haji.

3. Nilai Akhlak

Akhlak adalah perbuatan suci yang terbit dan lubuk jiwa yang paling dalam, karenanya mempunyai kekuatan yang hebat.⁹² Akhlak juga merupakan perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan, mendarah daging dan dilakukan secara terus menerus tanpa memenlukan pemikiran terlebih dahulu.⁹³

Selain dari pada nilai akidah/iman dan nilai ibadah, ajaran yang cukup penting yaitu nilai akhlak. Masalah akhlak merupakan bagian yang perlu dibina dan diarahkan. Adapun nilai akhlak yang dapat dijadikan sebagai hikmah dari kisah Nabi Ibrahim adalah sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah

Adapun nilai akhlak kepada Allah dari kisah Nabi Ibrahim AS adalah:

- 1) Memelihara diri dari kemusyrikan, tidak ada yang patut disembah kecuali Allah SWT.
- 2) Ikhlas dalam melaksanakan dakwah dan syari’at Allah SWT.
- 3) Berserah diri hanya kepada Allah memohon bantuan dan pertolongan.
- 4) Mensyukuri nikmat Allah SWT.

⁹¹al-Qur’an, Surah ash-Shafaat ayat 102, Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 725.

⁹²Nasruddin Razak, *Op.Cit.*, hal. 49.

⁹³Mohammad Daud Ali, *Pengantar Agam Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hal. 245.

b. Akhlak kepada diri sendiri

Adapun nilai akhlak kepada diri sendiri dibalik kisah Nabi Ibrahim AS adalah sebagaimana Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 120 sebagai berikut:

Z p " Bé & š c %x . z OŠİ d ° t □ ö / î) " b î)
à 7 t f ó Os9 ur \$ Zÿ Šİ Zy m ° ! \$ \ F İ R \$ s %
Ç Ê È É È t û ü İ . Î Ž ô ³ ß J ø 9 \$ # z ` İ B

Artinya: Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. dan sekali-kali bukanlah Dia Termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan).⁹⁴

- 1) Seorang yang hanif; berpegang kepada kebenaran dan tak pernah meninggalkannya.
- 2) Memiliki kepribadian yang luhur sebagai manifestasi dari perbuatan terpuji.

c. Akhlak kepada sesama manusia

Nilai akhlak kepada sesama manusia tercermin dari kisah Nabi Ibrahim AS adalah sebagai berikut:

1) Akhlak di lingkungan keluarga

Akhlak Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an surah Maryam ayat 42-47 telah digambarkan:

İ Mt / r ' - » t f İ m < î / L { t A \$ s % ø C Ê)
ÿ w u r ß ì y J ó i t f ÿ w \$ t B ß % ç 7 ÷ è s ? z N İ 9
y 7 Y t ã Ó í _ ø ó ã f ÿ w u r ç Ž Å Ç ö 7 ã f
' î o T î) İ Mt / r ' - » t f Ç í È È \$ \ « ø < x ©
É O ù = İ è ø 9 \$ # š Æ İ B ' Î T u ä ! % y ` ô % s %
û Ó í _ ÷ è î 7 " ? \$ \$ s ù y 7 İ ? ù t f ö N s 9 \$ t B
Ç í ì È \$ w f È q y ™ \$ W Ū ° u Ž Å À x 8 İ % ç ÷ d r &
İ % ç 7 ÷ è s ? ÿ w İ Mt / r ' - » t f
z ` » s Ü ø < α ± 9 \$ # " b î) (z ` » s Ü ø < α ± 9 \$ #
Ç í í È \$ w Š Å Á t ã Ç ` » u H ÷ q \$ □ = İ 9 t b % x .
b r & ß \$ % s { r & p ' î o T î) İ Mt / r ' - » t f
z ` İ i B Ò > # x < t ã y 7 i i y J t f

⁹⁴al-Qur'an, Surah An-Nahl ayat 120, Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tejemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 420.

t b q ä 3t Gsù Ç` » u H: q \$ □ 9 \$ #
t A\$ s% Ç í î È \$ wš ĩ 9 ur Ç` » sÜ ø Š ± = ĩ 9
ô` t ã | MRr & ë = ĩ î # u` r &
(ã L ï ĩ d ° t □ ö / ĩ * - » t f Ó É L y g ĩ 9 # u ä
(y 7 ¨ Z u H ä d ö ' V { ĩ m t G s ? ó O © 9 û È õ s 9
Ç í ĩ È \$ | < ĩ = t B ' ĩ T ö □ à f ÷ d \$ # ur
(y 7 ø < n = t ã í N » n = y ™ t A\$ s%
(p ' ĩ n 1 u ' y 7 s 9 ã □ ĩ ÿ ø ó t Gó ™ r ' y ™
Ç í Đ È \$ | < ĩ ÿ y m ' ĩ 1 š c % x . ¼ ç m - R ĩ)

Artinya: Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; “Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun? Wahai bapakku, Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dan Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu menjadi kawan bagi syaitan”. Berkata bapaknya: “Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, Hai Ibrahim? jika kamu tidak berhenti, Maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama”. Berkata Ibrahim: “Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku.”⁹⁵

Nilai yang dapat diambil dari ayat di atas adalah:

- a) Berbakti kepada orang tua; berkata benar dan lemah lembut.
 - b) Sopan santun dan menghormati orang tua
 - c) Komunikasi yang baik, walaupun ada perbedaan pendapat dan pemikiran.
 - d) Selalu mendokan orang tua agar tetap mendapat hidayah Allah SWT.
- 2) Akhlak di lingkungan masyarakat
- a) Menasehati dan meluruskan kepada jalan yang benar.

Di antara nasehat yang diberikan kepada kaumnya, Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Anbiya' ayat 66-67:

⁹⁵al-Qur'an, Surah Maryam ayat 42-47, Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tejemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 467-468.

Â c r ß Š ` İ B š c r ß %ç 7 ÷ è t Gsür & t A\$ s%
 ö Nâ 6ã è x ÿ Z t f Yw \$ t B « ! \$ #
 Ç İ İ È ö Nâ . • Ž Ū Ø t f Yw r \$ \ « ø < x ©
 \$ y J İ 9 u r ö / ä 3 © 9 7 e \$ é &
 (« ! \$ # È b r ß Š ` İ B š c r ß %ç 7 ÷ è s?
 Ç İ Đ È š c q è = É) ÷ è s? Yx sù r &

Artinya: Ibrahim berkata: Maka Mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu?" Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka Apakah kamu tidak memahami?⁹⁶

b) Menghormati tamu dengan baik

Nabi Ibrahim kedatangan tiga orang tamu ke rumahnya dan memberi salam dengan sopan. Ibrahim segera pergi ke kandang ternaknya dan membawa kambing yang gemuk, kemudian menyembelihnya dan membuat makanan yang enak untuk tamunya. Namun anehnya, tamu itu tidak memakan makanan itu. Ternyata tamu itu adalah malaikat utusan Allah. Hal ini telah tertuang dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah adz-Dzariyaat 24-27 menyebutkan:

É # ø Š | È ß] f İ %oy m y 7 9 s? r & ö @y d
 š ü İ B t □ ö 3 ß J ø 9 \$ # t L i İ d ° t □ ö / İ)
 İ m ø < n = t ã (# q è = y z y Š ø Œ) Ç È Í È
 t A\$ s% (\$ V J » n = y ™ (# q ä 9 \$ s) sù
 Ç È Î È t b r ã □ s 3 Y • B × P ö q s% Ö N » n = y ™
 ¾ İ & Î # ÷ d r & # ' n < Î) s ø # t □ sù
 & û ü İ J y ™ 9 @ ö f İ è Î / u ä ! \$ y Ú sù
 ö N í k ö Ž s 9 Î) ÿ ¼ ç m t / \$ □ s) sù Ç È Ì È
 Ç È Đ È š c q è = ä . ù ' s ? Yw r & t A\$ s%

Artinya: Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (yaitu malaikat-malaikat) yang dimuliakan? (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaamun". Ibrahim menjawab: "Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal." Maka dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak

⁹⁶al-Qur'an, Surah al-Anbiya' ayat 66-67, Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tejemahnya* Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 503.

sapi gemuk. Lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim lalu berkata: “Silahkan anda makan.”⁹⁷

Ayat ini jelas membicarakan tentang Nabi Ibrahim AS memuliakan tamu. Beliau menyajikan makanan, sedangkan dia belum mengenalnya, tidak mengetahui asalnya dari mana, dan demikian itu adalah suatu cerminan akhlak yang mulia, agung serta sifat utama yang dimiliki Nabi Ibrahim AS.

4. Nilai Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, dalam artian bergantung kepada orang lain. Manusia tidak bisa hidup tanpa berinteraksi dan bergaul dengan orang lain.

Kisah Nabi Ibrahim banyak mengandung hikmah, mempunyai nilai dan kepedulian sosial yang sangat tinggi terhadap keluarga dan kaumnya. Adapun nilai sosial yang dapat diambil dari kisahnya adalah sebagai berikut:

a. Peduli terhadap tamu

Di samping akhlak kepada tamu, Nabi Ibrahim juga termasuk orang yang peduli terhadap masyarakat. Karena tiga orang tamu ke rumahnya dilayaninya dengan baik, peduli terhadap keadaannya dengan segera pergi ke kandang ternaknya untuk menyediakan makanan yang enak walaupun tamu itu belum dikenalnya sama sekali. Hal ini sudah dijelaskan di atas bagian akhlak di lingkungan masyarakat dalam al-Qur'an surah Adz-Dzariyat ayat 24-27.

b. Peduli terhadap masa depan keluarga, masyarakat dan umat

Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Maryam ayat 42-47:

\$ u Z ù = y è ô _ \$ # u r \$ u Z - / u '
 ` İ B u r y 7 s 9 È û ÷ ü y J Î = ó j ã B
 Z p y J Î = ó j • B Z p " B é & ! \$ u Z İ F - f í h ' è Œ
 \$ o Y s 3 Å ™ \$ u Z t B \$ t R Í ' r & u r y 7 © 9
 | M R r & y 7 " R Î) (! \$ o Y ø < n = t ã ó = è ? u r
 Ç Ê Ë Ñ È Þ Ö Š Ĩ m \$ □ 9 \$ # Ü > # \$ q - Œ \$ #

⁹⁷ al-Qur'an, Surah Adz-Dzariyat ayat 24-27, Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 859-860.

öNî g < ï ù ô] y è ö/ \$ # ur \$ u Z- / u ‘
 (# qè = ÷ G f öNâk ÷] ï i B Z wq ß ™u ‘
 y 7 ï G» t f # u ä öNí k ö Ž n = t æ
 | = » t G Å 3 ø 9 \$ # Þ O ß g ß J ï k = y è ä f u r
 4 öNí k Ž ï j . t “ ä f u r s p y J ö 3 ï t ø : \$ # ur
 â “ f í • y è ø 9 \$ # | M R r & y 7 “ R î)
 Ç È Ë Ì Ï Ñ Ò Ó Ô Õ Ö × Ø Ù Ú Û Ü Ý Þ ß à á â ã

Artinya: Ya Tuhan kami, Jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadah haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Qur'an) dan al-Hikmah (as-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.⁹⁸

Do'a Nabi Ibrahim di atas menurut M. Dawam Rahardjo mencakup beberapa hal:

- a. Permohonan agar ia dan anaknya sendiri bisa menjadi orang yang berserah diri kepada Allah. Berserah diri itu dalam bentuk negatifnya adalah terbebas dari perbudakan setan, yakni segala kecenderungan jahat. Ibrahim juga berdo'a untuk anak cucu mereka agar menjadi kaum yang tunduk
- b. Ibrahim dan Ismail berdo'a agar bangkit di kalangan mereka seorang Rasul yang akan mengajarkan kitab dan kebijaksanaan, wahyu dan ilmu pengetahuan kepada manusia.

Do'a yang mengandung ramalan bahwa di Makkah, kelak akan bangkit seorang Nabi, yang tidak lain adalah Muhammad SAW anak cucu Ibrahim dan garis Ismail.⁹⁹

Kemudian firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 126:

É b > u ' Þ O ÷ ï d ° t □ ö / î) t A \$ s % ø œ î) ur
 \$ Y Z ï B # u ä # µ \$ s # t / # x < » y d ö @ y è ô _ \$ #
 z ` ï B ¼ ä & s # ÷ d r & ø - ä — ö ' \$ # ur
 ô ` t B ï N ° t □ y J " V 9 \$ #
 « ! \$ \$ î / N â k ÷] ï B z ` t B # u ä
 . (ì □ Å z F y \$ # ï Q ö q u < ø 9 \$ # ur

⁹⁸al-Qur'an, Surah Maryam ayat 42-47, Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 467-468.

⁹⁹M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, Paramadina, Jakarta, 2002, hal. 101-102.

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdo'a: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dan buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan han kemudian."¹⁰⁰

Intisari dan do'a Nabi Ibrahim tersebut adalah mempunyai nilai sosial yang sangat tinggi, yaitu kepedulian terhadap keluarga, lingkungan, keamanan dan kemakmuran bagi warga masyarakat. Tetapi masyarakatnya adalah masyarakat yang beriman kepada Allah SWT.

Secara analisis, ayat ini menginspirasi kepada kita agar meningkatkan rasa sosial yang tinggi, mulai dan keluarga sampai kepada negara. Begitulah permintaan Ibrahim agar ia dan anaknya menjadi orang yang selalu taat kepada Allah, terhindar dan kemaksiatan dan bujuk rayu syaitan, dan beliau berharap agar generasinya kelak dapat meneruskan perjuangan dakwah dan risalah Allah, bahkan beliau sangat mengharapkan generasinya menjadi pemimpin yang mampu menerangi umat dan seluruh penjuru dunia.

B. Strategi Dakwah Nabi Ibrahim AS

Strategi dakwah yaitu jalan berdakwah yang ditempuh oleh seorang da'i dengan tindakan-tindakan yang baik dan tepat, berupa perkataan, atau perbuatan atau diam, dan dengan usaha-usaha lainnya yang dengan sengaja dilakukan oleh seorang da'i yang dapat merangsang atau menggugah perhatian dan pikiran mad'u, sehingga bisa menerima dakwah tersebut dengan penerimaan yang baik dan mengesankan.¹⁰¹

Pola dakwah yang dijadikan strategi dalam kegiatan dakwah Nabi Ibrahim AS ada dua yang meliputi strategi dakwah *bil lisan* dan strategi dakwah *bil hal*.

1. Strategi Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* pada dasarnya memberikan atau menyampaikan informasi tentang ajaran agama Allah dengan tujuan agar sasaran dakwahnya berubah persepsi

¹⁰⁰a1-Qur'an, Surah Al-Baqarah ayat 126, Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 33.

¹⁰¹Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Bina Ilmu, Surabaya, 1993, hal. 182.

secara luas tentang ajaran tersebut sehingga sanggup menyampaikan kepada orang banyak. Strategi dakwah *bil lisan* ini sebagai taktik dalam mengubah pemahaman tentang syari'at Allah dan berangsur-angsur terjadi perubahan sikap dan perilakunya menjadi lebih baik.

al-Qur'an telah mengisahkan kepada kita tentang dakwah Ibrahim AS kepada ayahnya Azar, orang yang menyembah berhala. Nabi Ibrahim AS merasa bahwa kewajiban pertama yang harus dilakukan sebelum berdakwah kepada orang lain ialah menyadarkan ayah kandungnya, orang yang terdekat kepadanya bahwa kepercayaan dan persembahannya kepada berhala-berhala adalah perbuatan sesat. Beliau merasakan bahwa kebaktian kepada ayahnya merupakan tanggung jawab untuk memberi penerangan agar melepaskan kepercayaan yang sesat itu dan mengikutinya beriman kepada Allah yang Maha Esa.

Strategi dakwah inilah yang dijalankan Nabi Ibrahim kepada ayahnya dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan surah an-Nahl: 125, yaitu dengan jalan *hikmah* (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan yang hak dengan yang bathil), *mau'idhah* (pelajaran yang baik), dan *mujadalah* (berdiskusi atau sanggahan yang sebaik-baiknya, tanpa menyakiti hati dan masih dapat mempergaulinya dengan perkataan yang baik dan lemah lembut). Begitu juga dengan kaumnya pada awal dakwahnya dengan menggunakan strategi dakwah *bil lisan* dengan metode tersebut. Namun demikian dakwahnya kurang berhasil, sehingga Nabi Ibrahim menggunakan strategi dakwah *bil hal* yaitu dengan memanfaatkan situasi dan kondisi.

2. Strategi Dakwah *Bil Hal*

Strategi dakwah *bil hal* erat kaitannya dengan dakwah yang bersifat persuasif sebab pada hakikatnya dakwah *bil hal* adalah pemanfaatan situasi dan kondisi masyarakat sebagai usaha dakwah agar tumbuh loyalitas atau kepatuhan terhadap ajaran agama. Kondisi/situasi masyarakat yang dimaksud adalah apa yang paling dibutuhkan oleh masyarakat dijadikan jalan atau wahana penyampaian misi dakwah.

Strategi dakwah *bil hal* cenderung diterapkan sebagai langkah mengubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik dan keadaan sebelumnya. Dengan perubahan keadaan tersebut diharapkan akan terjadi perubahan sikap dan perilakunya terhadap agama.

Strategi dakwah *bil hal* tergambar ketika Nabi Ibrahim AS merencanakan untuk membuktikan kepada kaumnya tentang kesalahan mereka menyembah berhala karena kaumnya tidak mau mendengarkan dakwahnya. Kesempatan itu diperolehnya ketika penduduk Babylonia merayakan suatu hari besar dengan tinggal di luar kota selama sehari-hari. Ibrahim lalu memasuki tempat peribadatan kaumnya dengan menggunakan situasi dan kesempatan yang ada beliau merusak semua berhala, kecuali sebuah patung yang besar. Oleh karena itu Ibrahim mengkalungkan sebuah kapak di leher patung itu sebagai dalil untuk berhujjah dengan mereka.

Ketika melihat perbuatan Ibrahim AS tentang patung-patung mereka, ia dibawa ke pengadilan dan ia tidak menolak atas tuduhan yang diberikan kepadanya. Bahkan ia meminta kepada mereka untuk menanyakan kepada patung yang besar, sebab runtuhnya patung-patung itu. Ibrahim sebagai terdakwa dengan bijaksana, dia mengembalikan pertanyaan itu kepada mereka dengan tinjauan analisis kritis, lalu Ibrahim berkata: Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara. Mereka menemui kebingungan, lisan-lisan mereka terikat lalu mereka berdiam diri dan berpikir. Di sini mulailah kaumnya merenungi pekerjaan mereka dengan ragu, akan tetapi mereka enggan tunduk kepada pendapatnya.

Saat itulah Nabi Ibrahim AS mengemukakan pemikirannya yang berisi argumentasi kritis menjawab persoalan yang berkembang. Tetapi semasa mereka *daunt* dengan urusan-urusannya, mereka takut rahasianya terbuka, maka mereka membentangkan kekuatannya untuk menutupi kekalahannya, yaitu dengan membakar Nabi Ibrahim hidup-hidup. Namun atas izin Allah beliau selamat tanpa ada sedikit pun yang terbakar. Dan dari peristiwa itulah ada orang yang beriman mengikutinya dan banyak pula yang mengingkari.

Dari perjalanan dakwah yang dicatat dalam sejarah sebagaimana secara sepintas telah dilukiskan di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa peranan seorang da'i ceramah saja belum cukup untuk menyelesaikan problem umat secara tuntas. Akan tetapi, perlu lagi persiapan dan manajemen yang baik sehingga dalam melaksanakan misi dakwah tidak hanya fakum terhadap satu cara dan problema. Seorang da'i juga dalam melakukan amar ma'ruf nahi munkar harus berjiwa besar, tidak mudah putus asa, dan berani mengemukakan kebenaran, karena kebenaran itu dari Allah dan bahagian yang terpenting dari risalah Muhammad SAW.

C. Analisa

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dianalisa bahwa dalam kisah Nabi Ibrahim banyak hikmah yang memberikan suatu inspirasi penting dalam menjalankan syari'at Allah yang harus disampaikan kepada umat manusia. Termasuk di dalamnya nilai dakwah meliputi: nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial, dan juga bagian dari strategi perjuangan dakwah beliau untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Suatu pelajaran yang penting bagi umat Islam khususnya bagi seorang da'i agar senantiasa mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat karena itu adalah merupakan pokok dasar yang wajib dimiliki. Begitu juga seorang da'i harus selalu siap, sabar, tabah dan tahan akan cobaan dengan bermacam-macam ujian yang dihadapi. Nilai inilah yang dipetik dari contoh dan keteladanan perjuangan dakwah Nabi Ibrahim AS yang selalu istiqomah/konsisten pada keimanan dan ketaqwaan selama perjalanan hidup beliau dalam menyampaikan dan mengamalkan syari'at Islam.

Keteguhan aqidah, wawasan ilmu dan iman yang mantap dalam berhujjah harus dimiliki seorang muslim atau seorang da'i, karena pada suatu saat ketika ada moment penting berhujjah dengan orang ahli agama lain agar tidak kalah argument, dan bisa merekrutnya untuk masuk agama Islam. Nabi Ibrahim sendiri dengan kokohnya mempertahankan akidah dengan landasan iman yang kuat,

beliau bisa berargumentasi dengan lihai kepada pakar ahli agama kaumnya maupun dengan Raja Namrud sendiri pada saat itu.

2. Selanjutnya pengorbanan seorang da'i harus dibarengi dengan keikhlasan, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, karena dibalik pengorbanan itu ada janji Allah memberikan yang terbaik. Ibadah yang amat besar pahalanya di sisi Allah adalah semua amal kebajikan apabila dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas mengharap ridho Allah SWT. Hal ini telah digambarkan bagaimana pengorbanan yang sangat dahsyat ketika Ibrahim diperintahkan menyembelih anaknya Ismail. Ia sangat taat dengan perintah-perintah Allah. Sehingga lahir dari peristiwa itu ibadah qurban yang sampai saat sekarang masih dilaksanakan umat Islam seluruh dunia setiap hari raya Idul Adha. Begitu pula bangunan ka'bah yang didirikan Ibrahim dan Ismail, suatu fenomena di atas bumi merupakan monumental sejarah yang dikunjungi umat Islam seluruh dunia dalam melaksanakan ibadah haji. Jadi, secara analisa, seorang da'i harus mampu memberikan kontribusi besar kepada umat Islam, baik secara tenaga, pikiran, materi, dan lainnya. Misalnya: mendirikan mesjid, sekolah, majlis taklim, dan bangunan yang lain yang bisa dimanfaatkan umat Islam sebagai tempat ibadah maupun dalam pengembangan dakwah.
3. Ketinggian budi dan akhlak seorang muslim atau seorang da'i harus terpancar dari sikap dan kepribadiannya serta mampu memberikan contoh suri tauladan yang baik bagi umat. Karena sifat dan sikap seseorang sangat menentukan keberhasilan dakwah di mata masyarakat. Kenyataannya tauladan Nabi Ibrahim AS telah banyak dilukiskan dalam al-Qur'an, termasuk akhlak kepada orang tuanya, kepada tamu-tamunya, dan kepada kaumnya tidak pernah terdengar keluar dari mulutnya ucapan kata-kata kotor ataupun menandakan akhlak yang buruk. Begitulah kepribadian Nabi Ibrahim sampai-sampai dia disebut Allah dengan *khalilullah* (sahabat/kekasih Allah).
4. Kepedulian sosial yang tinggi bagi umat Islam khususnya seorang da'i lebih tertanam dalam jiwanya, sebab aplikasi dakwah lebih penting dibanding dengan

konsep-konsep yang penuh dengan berbagai macam teori tapi tidak ada realisasi. Ibrahim juga mempunyai kepedulian sosial yang sangat tinggi baik dalam lingkungan keluarga yang melahirkan generasi penerus yang shaleh sekaligus pemimpin umat. Begitu juga terhadap kaumnya beliau berharap dan berdo'a bagi kaumnya untuk keamanan dan kemakmuran warga masyarakat yang ada di negeri tempat tinggalnya. Hal ini terbukti doa beliau yang tertulis dalam al-Qur'an (Q.S. Al-Baqarah: 126-129).

5. Da'i masa depan diharapkan mempunyai daya sentuh dan daya ubah terhadap sikap dan perilaku masyarakat. Da'i masa depan seyogyanya mampu bekerja sama dengan mereka yang memiliki keahlian di berbagai bidang guna memformulasikan solusi-solusi yang dapat menyelesaikan problema umat. Dengan demikian, maka dakwah dapat dirasakan sebagai gerakan bersama. Dan untuk itu, memulai perubahan pada diri sendiri adalah aspek yang sangat penting, sebab hal itu bermakna memberi contoh yang baik bagi umat Islam secara luas. Namun secara analisa dari strategi dakwah Nabi Ibrahim AS dengan tegas menghancurkan berhala-berhala, cara ini bisa dilakukan pada zaman Nabi Ibrahim AS karena situasi dan kondisi pada saat itu masih memungkinkan melaksanakannya. Akan tetapi, cara ini tidak bisa diaplikasikan pada zaman sekarang, karena tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang bisa berakibat fatal jika cara tersebut dilakukan.

Persoalannya pada zaman sekarang adalah seorang da'i harus pandai mengolah, mengorganisir dan memajemen gerakan dakwah agar bisa diterima oleh khalayak ramai. Berbeda dengan cara dan metode yang dilakukan pada zaman dahulu karena berubah situasi dan kondisi yang ada pada masyarakat. Semakin maju pemikiran masyarakat, maka cara dan metode dakwah pun akan semakin maju agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Penyampaian dakwah yang efektif adalah mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan yang cukup dan iman yang kuat dan teguh. Isi dari pada materi dakwah tersebut singkat, padat, logis dan sistematis. Teknik penyampaiannya diperkuat dengan

dalil dan argumentasi, serta menghindari diri dari sifat dan sikap yang negatif. Dengan demikian timbul keberanian untuk menghadapi setiap reaksi yang datang dan pihak penerima dakwah. Sikap lemah lembut baik dalam percakapan maupun dalam tindakan hendaknya tetap menjadi persyaratan pokok dalam menyampaikan dakwah. Itulah satu kunci yang harus dipegang umat Islam khususnya seorang da'i.

Untuk itu, dakwah haruslah dikemas dengan cara, tehnik, dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti konkrit dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang berkembang dan dihadapi masyarakat. Oleh sebab itu, dakwah tanpa ketepatan strategi, pendekatan, metode, tehnik, akna terjerumus kepada solusi yang tidak jelas ujung pangkal penyelesaiannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dan beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nabi Ibrahim AS adalah putera Tarih bin Nahur bin Sarug bin Ra'u bin Falij bin 'Abir bin Syalih bin Arfakhsyadz bin Nuh AS. Ibu Ibrahim bernama Amilah. Nama Ibrahim dalam al-Qur'an disebut sebanyak 69 kali dalam 24 surah. Dia

disebut sebagai “*abul anbiya*” (bapak para Nabi) dan *khalilullah* (sahabat Allah) (Q.S. An-Nisa’: 125), beliau dilahirkan di negeri Babilonia (Iraq) pada masa pemerintahan Raja Namrud bin Kan’an bin Kusy. Nabi Ibrahim AS sosok manusia yang tahan ujian dan cobaan, dia selalu sabar, tabah, serta keimanan dan ketaqwaannya patut ditauladani (Q.S. Al-Mumtahinah: 4). Masa remaja beranjak dewasa sudah diberikan Allah hidayah-Nya (Q.S. Al-Anbiya’: 51), kemudian diangkat menjadi Nabi dan Rasul (Q.S. Maryam: 41). Ibrahim mempunyai kedudukan yang istimewa. Ia adalah nenek moyang bani Israil. Yahudi dan Nasrani juga mengakuinya sebagai nenek moyang para Nabi. Isterinya Sarah dan Hajar, yang melahirkan bibit-bibit kenabian (Al-Ankabuut: 127), Ismail dan Ishaq, sampai kepada Rasulullah SAW.

2. Nilai dakwah yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim AS adalah:
 - a. Nilai keimanan (Q.S. An-Naml: 120), (Q.S. Al-Anbiya’: 51-70).
 - b. Nilai ibadah (Q.S. Ash-Shafaat: 102-107).
 - c. Nilai akhlak (Q.S. At-taubah: 114), (Q.S. Asy-Syura: 86), (Q.S. Adz-Dzariyaat: 24-28), dan (Q.S. Al-Mumtahinah: 4).
 - d. Nilai sosial (Q.S. Adz-Dzariyaat: 24-28), (Q.S. Al-Anbiya’: 51-70), (Q.S. Ibrahim: 37) dan (Q.S. Al-Baqarah: 126-127).
3. Strategi dakwah Nabi Ibrahim AS ada dua yaitu:
 - a. Strategi dakwah *bil lisan* dengan berbagai metode sebagaimana yang tertuang dalam (Q.S. an-Nahl: 125) dilakukan beliau terhadap keluarga dan kaumnya.
 - b. Strategi dakwah *bil hal* (Q.S. Al-Anbiya’: 51-70), digunakan untuk menghancurkan berhala-berhala dengan tujuan menyadarkan dan mengembalikan manusia secara tegas kepada fitrahnya.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Muslim agar benar-benar memahami kandungan kisah para Nabi dan Rasul yang ada dalam al-Qur’an seperti halnya kisah Nabi Ibrahim AS, karena banyak mengandung hikmah yang

dijadikan sebagai iktibar dan bahan renungan untuk tetap sabar, mendekatkan diri dan meng-Esa-kan Allah SWT. Semoga kita dapat menggali, menelaah, meneliti isi kandungan dari al-Qur'an untuk dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan keislaman.

2. Seorang da'i pada zaman sekarang harus senantiasa mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan dan wawasan yang cukup, iman yang kuat dan teguh serta pandai mengolah, mengorganisir dan manajemen gerakan dakwah. Penyampaian dari isi materi dakwah harus singkat, padat, logis dan sistematis. Teknik penyampaiannya diperkuat dengan dalil dan fakta yang berkembang agar bisa diterima oleh umat. Cara dan metode yang dilakukan harus sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi yang sedang berkembang. Semakin maju pemikiran masyarakat, maka cara dan metode dakwah pun harus semakin maju agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.
3. Diharapkan kepada mahasiswa supaya terus melakukan penelitian-penelitian guna menginspirasi kepada kita agar menjadi motivator untuk tetap semangat berdakwah dan menyampaikan isi risalah kerasulan. Di samping itu masih banyak rahasia-rahasia sejarah yang tertuang dalam al-Qur'an yang perlu kita gali sebagai penambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu, sains dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Datuk Tombak. *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Alhamid, Zaid Husein. *Kisah 25 Nabi dan Rasul*, Pustaka Amani, Jakarta, 1995.
- Ali, Mohammad Daud. *Pengantar Agam Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'iy* (terj.) Surya A. Djamarah, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*, Juz VII, Toha Putra. Semarang, 1992.

- An-Najari, Abdul Wahab. *Qishashul Anbiya'*, Mahfuzoh, Mesir, t.th.
- Arifin, Bey. *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an*, Al-Ma'arif, Bandung, 1971.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 2, Tema Insani, Jakarta, 1999.
- Ash-Shabuniy, Muhammad Ali. *Kenabian dan Para Nabi*, Bina Ilmu. Surabaya, 1993.
- Ash-Shawi, Ahmad bin Muhammad. *Tafsir Shawi*, Juz III, Sanqopurat-Jeddah, an-Nasyr wa at-Tauzi', t.th.
- As-Sayyid, Kamal *Kisah-kisah Terbaik Al-Qur'an*, Pustaka Zahra, Jakarta, 2004.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2004.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian ilmu Dakwah*, Logos. Jakarta, 1997.
- Bahreisj, Hussein. *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Karya Utama, Surabaya, t.th.
- Dalimunthe, Fakhrun'azy. *Filsafat Pendidikan Islam*, IAIN SU Press, Medan 1986.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, 1989.
- Effendi, Onong Uchjana. *Komunikasi Teori Dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.
- Ghazali, M. Bahri. *Dakwah Komunikatif*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1997.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz XVII, Yayasan Latimojong, Surabaya, 2002.
- Hasjmy, A. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Bulan Bintang, Jakarta, 1994.
- <http://khilafatulmusliminksb.wordpress.com/2009/01/21/kisah-nabi-ibrahim-dalam-dakwah/>
- Ismail bin Katsier, Abu Al Fida'. *Qishah Al-Anbiya'*, (terj.) M.Abdul Ghoffar, Pustaka Azzam, Jakarta, 2005.
- Mahfudh, Syekh Ali. *Hidayatul Mursyidin ila Thuruqi wal Khitabah*, Darul Ma'arif, Qairo, 1952.
- Mahmud, Abdul Halim. *Fiqhud Dakwah Ila Allah*, Darul Wafa', Mesir, t.th.
- Masy'ari, Anwar. *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Bina Ilmu, Surabaya, 1993.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*, Pustaka Progressif, Surabaya, 1997.

- Nasution, Bukhori Muslim. *Makalah Penelitian Kepustakaan dengan Pendekatan Kewahyuan*, Program Pasca Sarjana IAIN, Medan, 2004,
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta. 1993.
- Shirodj, Sjudi. *Ilmu Dakwah Suatu Tinjauan Methologis*, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1989.
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*, Rala Grafindo Persada, Jakarta. 1993.
- Syihata, Abdullah. *Da'wah Islamivah*, Terj. Ibrahim Husein, et al, Departemen Agama, Jakarta, 1978.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Stratgei Dakwah Islam*, A1-Ikhlas, Surabaya, 1983.
- Rahardjo, M. Dawam cet.II. *Ensiklopedi Al-Qur'an*, Paramedia, Jakarta, 2002.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*, Alma'arif, Bandung, 1973.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Volume VIII, Lentera Hati, Jakarta, 2002.
- Syamsuddin, M. Din. *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, Logos, Jakarta, 2002.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.
- Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam*, jilid 2, Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Umar, Thoha Yahya. *Ilmu Dakwah*, Widjaya, Jakarta, 1992.
- Ya'qub, Hamzah. *Publistik Islam*, Diponegoro, Bandung, 1992.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta, t.th.

RIWAYAT HIDUp penulis



Muhammad Iqbal lahir pada hari Kamis, 12 Juli 1984, di desa Simaninggir – Kecamatan Siabu – Kabupaten Mandailing Natal. Anak ketiga dari enam bersaudara (Rahimah Fitriyah, Masrahati, Muhammad Iqbal, Halimah Sa'adah, Zubaidah dan Rofiqoh) buah hati belahan jiwa dari ikatan cinta setia Mahyuddin Nasution dengan Derliana. Berasal dari keluarga sederhana dengan pekerjaan kedua orang tua bertani. Alamat: Desa Simaninggir – Kecamatan Siabu – Kabupaten Mandailing Natal.

Jenjang pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri No.142568 di desa Simaninggir tamat tahun 1997, kemudian melanjutkan ke MTs.

GUPPI Simaninggir Kec. Siabu tamat tahun 2000, kemudian melanjut ke Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. MAS Musthafawiyah diselesaikan selama 3 tahun dan tamat tahun 2004, sedangkan Pondok Pesantrennya selama 5 tahun, masuk mulai kelas 3 dan tamat tahun 2005. Selama di Pesantren penulis banyak meraih prestasi, di antaranya: Juara I khattil Qur'an bidang Dekorasi tingkat Rayon Aek Singolot-Musthafawiyah tahun 2004, Juara I khattil Qur'an bidang Hiasan Mushaf tingkat Kabupaten Mandailing Natal tahun 2004, Juara I khattil Qur'an bidang Hiasan Mushaf tingkat Rayon Aek Singolot-Musthafawiyah tahun 2005, Juara III khattil Qur'an bidang Hiasan Mushaf tingkat Kabupaten Mandailing Natal tahun 2005, dan Penulis termasuk 20 besar wisuda terbaik dari 500 sekian orang ketika pengumuman di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Kemudian tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan S1 di STAIN Padangsidimpuan Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Penulis mulai sejak kecil sudah diajarkan hidup mandiri, pengalaman pahit dan manisnya hidup telah penulis lalui dengan sabar, tabah, semangat dan perjuangan cita-cita tinggi, dan Alhamdulillah pada tanggal 01 Juli 2010 telah mendapat gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dan penulis atas izin Allah meraih wisudawan terbaik pada Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Padangsidimpuan tahun 2010.

Selanjutnya penulis banyak menuai pengalaman di atas keuletan, kesungguhan dan disiplin tinggi ketika menjadi status mahasiswa, belajar ilmu pengetahuan, wawasan, dan pendidikan lain, baik di Internal maupun di eksternal kampus. Di antara pengalaman penulis, yaitu:

1. Komisaris Mahasiswa semester I sampai semester IV.
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Dakwah periode 2006-2008.
3. Sekretaris I Ikatan Mahasiswa Mandailing Natal (IMMAN) Kota Padangsidimpuan periode 2007-2008.
4. Ketua Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) periode 2007-2009.
5. Tim Monitoring Penerapan Karakteristik dan Kode Etik Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan Masa Bhakti 2007-2009.
6. Pj. Rois BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) tahun 2009.
7. Steering Committee Masa Ta'aruf Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan tahun 2007.
8. Master of Training Masa Ta'aruf Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan tahun 2008.
9. Pembina/instruktur Latihan Kepemimpinan Mahasiswa Tingkat Dasar STAIN Padangsidimpuan tahun 2009.
10. Narasumber pada kegiatan Latihan Kepemimpinan Mahasiswa Tingkat Dasar STAIN Padangsidimpuan tahun 2009.
11. Peserta Musyawarah dan Seminar Kebangsaan Forum Lembaga Legislatif Mahasiswa Indonesia (FL2MI) Regional Sumatera di Universitas Negeri Padang tahun 2008.
12. Peserta acara ACIS "*The 8th Annual Confrence on Islamic Studies*" di Palembang tahun 2009.
13. Peserta Seminar – Dialog Interaktif – Loka Karya Konsolidasi BEM Se-Sumatera Utara di Asrama Haji Medan tahun 2009.

14. Studi Banding ke IAIN IMAM BONJOL Padang tentang Sistem dan Peraturan Organisasi Mahasiswa tahun 2009.

Kehidupan yang abadi adalah kehidupan setelah kematian, bahagia atau sengsara tergantung anda mempersiapkan bekal di dunia. Apa yang anda tanam, itulah yang anda raih. Sejauh perjalanan hidup berikanlah yang terbaik bagi umat dan usahakanlah menjadi umat yang terbaik, karena sebaik-baik umat adalah yang memberikan manfaat bagi orang lain, mengajak kepada kebaikan dan melarang kemunkaran.

> o §' sOE t A\$ s) ÷ W̃ B ö @y J ÷ è t f ` y J sù
 ö @y J ÷ è t f ` t Bu r Ç Đ È ¼ç nt □ t f # \ □ ø < y z
 Ç Ñ È ¼ç nt □ t f # v □ x © ; o §' sOE t A\$ s) ÷ W̃ B

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.

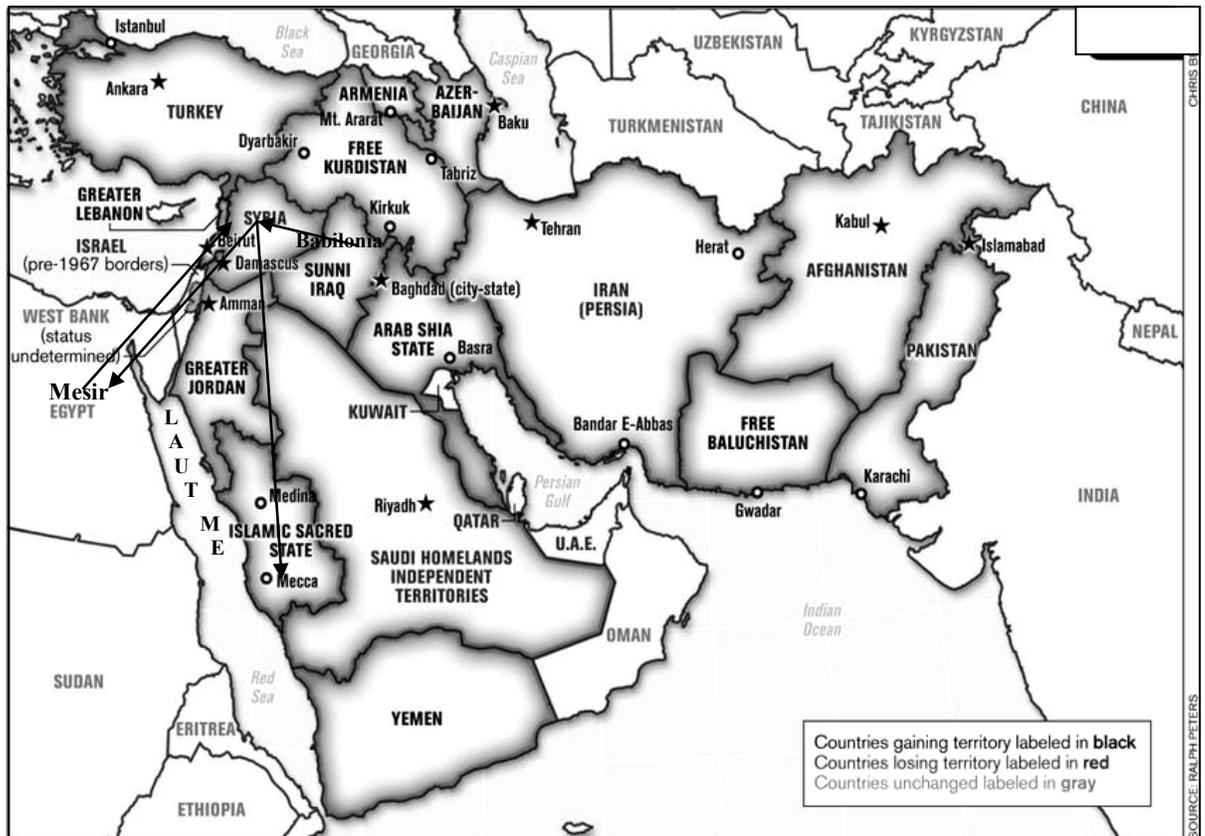
NAMA NABI IBRAHIM AS DALAM AL-QUR'AN

NO	NAMA SURAH	NO.SURAH	AYAT	KETERANGAN
1	Al-Baqarah	2	124,125,126,127 , 130,132,133,135 , 136,140, 258,260.	Nabi Ibrahim diuji, menjadi imam, membina baitullah, maqam Ibrahim dan do'a beliau. Agama Nabi Ibrahim dan wasiat kepada anak-anaknya. Argumentasi Nabi Ibrahim tentang Allah yang menghidupkan dan mematikan, memantapkan iman dengan empat ekor burung.
2	Ali Imran	3	33,65,67,68,	Keutamaan keluarga Ibrahim, dan ajakan kepada agama tauhid.

			84,95,97.	Janji Nabi kepada Allah, <i>millah</i> Ibrahim untuk diikuti, Baitullah.
3	An-Nisa'	4	54,125,163.	Hikmah kepada keluarga Nabi Ibrahim, Ibrahim <i>khalilullah</i> dan <i>hanif</i> . Wahyu kepada Nabi Ibrahim.
4	Al-An'am	6	74,75,83,161.	Cara Nabi Ibrahim memimpin kaumnya kepada agama tauhid, <i>millah</i> Nabi Ibrahim yang hanif.
5	At-Taubah	9	70,114.	Berita penting tentang kaum Nabi Ibrahim, minta ampun Ibrahim kepada bapaknya.
6	Hud	11	69,74,75,76.	Ibrahim kedatangan tamu, kabar gembira kelahiran Ishak, Ibrahim penyantun dan penghibah.
7	Yusuf	12	6,38.	Ta'bir mimpi Nabi Ibrahim, mengikuti <i>millah</i> Nabi Ibrahim AS.
8	Ibrahim	14	36.	Do'a Nabi Ibrahim AS.
9	Al-Hajr	15	51.	Kisah Nabi Ibrahim dengan tamunya.
10	An-Nahl	16	120,123.	Nabi Ibrahim seorang imam dan teladan yang baik, <i>millah</i> Ibrahim.
11	Maryam	19	41,46,58.	Kisah Nabi Ibrahim dengan bapaknya, mengangkat martabat keturunan Nabi Ibrahim AS.
12	Al-Anbiya'	21	51,60,62,69.	Nabi Ibrahim mendapat hidayah, penghancuran berhala-berhala dan mu'jizatnya.
13	Al-Hajj	22	26,43,78.	Baitullah, <i>millah</i> Nabi Ibrahim AS.
14	Asy-Syu'araa	26	69.	Kisah Nabi Ibrahim AS dengan bapak dan kaumnya.
15	Al-Ankabuut	29	16,31.	Cobaan terhadap Nabi Ibrahim AS, kabar bahwa Nabi Ibrahim akan mendapat putera.
16	Al-Ahzab	33	7.	Perjanjian yang teguh dari Nabi-nabi.
17	Ash-Shaffaat	37	83,104,109.	Nabi Ibrahim menghancurkan berhala, penyembelihan Ismail, kesejahteraan kepada Nabi Ibrahim.
18	Shad	38	45	Nabi Ibrahim adalah Nabi pilihan.
19	Asy-Syuraa	42	13	Wasiat kepada Nabi Ibrahim AS.
20	Az-Zuhkruuf	43	26	Nabi Ibrahim menentang bapak dan kaumnya.
21	Adz-Dzariyaat	51	24	Cerita tamu Nabi Ibrahim AS.
22	An-Najm	53	37	Shuhuf Nabi Ibrahim yang sempurna.
23	Al-Hadiid	57	26	Keturunan Nabi Ibrahim jadi Nabi.

24	Al-Mumtahanah	60	4	Nabi Ibrahim sebagai <i>uswah hasanah</i>
25	Al-A'laa	87	19	Shuhuf Nabi Ibrahim dan Musa AS.

PETA DAKWAH NABI IBRAHIM AS



R
A
H

Sumber Peta: <http://id.wikipedia.org/wiki/Babilonia>